



**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

ANDRE HERMAWAN

NIM. 31.15.3.149

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana S.1 Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh :

ANDRE HERMAWAN

NIM. 31.15.3.149

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DOSEN PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag)

NIP: 19581229 198703 1 005

DOSEN PEMBIMBING II

(Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag)

NIP: 19690925 200801 1 014

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 BINJAI"** yang disusun oleh **ANDRE HERMAWAN** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

10 Juni 2020
18 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**
NIP. 19701024 199603 2 002

2. **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag**
NIP. 19581229 198703 1 005

3. **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**
NIP. 19690925 200801 1 014

4. **Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag**
NIP. 19690323 200701 2 030

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Anichudin Zahaan, M.Pd
NIP. 09601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n. Andre Hermawan

Medan, November 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa :

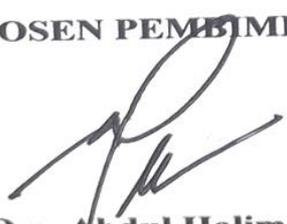
Nama : Andre Hermawan
NIM : 31.15.3.149
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Binjai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I


(Dr. Abdul Halim Nasution, M.Ag)
NIP: 19581229 198703 1 005

DOSEN PEMBIMBING II


(Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag)
NIP: 19690925 200801 1 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Hermawan
NIM : 31.15.3.149
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Binjai**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang akan saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, November 2019
Yang Membuat Pernyataan



Andre Hermawan
NIM. 31.15.3.149

ABSTRAK



Nama : Andre Hermawan
NIM : 31.15.3.149
Judul : **Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Binjai**
Pembimbing I : Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 23 Februari 1997
No. Hp : 0812-6000-9839
Email : hermawanandre980@gmail.com

Kata Kunci : Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural, Pembelajaran PAI

Pendidikan multikultural di Indonesia menjadi suatu objek yang diupayakan sebagai suatu pendekatan yang dianggap sesuai bagi masyarakat heterogen. Pendidikan multikultural ini berkembang dengan seiringnya pengembangan demokrasi sebagai sistem terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Apabila ini tidak hati-hati justru akan menjerumuskan ke perpecahan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai. Penelitian ini mengkaji tiga permasalahan yaitu nilai pendidikan multikultural yang di implementasikan, perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural dan implementasi nilai pendidikan multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif analitik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai adalah terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan nilai sopan santun, moral, tolong menolong, toleransi, peduli, saling menghargai, menghormati sesama. Perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI. Dengan mengintegrasikan nilai pendidikan multikultural dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempersiapkan materi nilai multikultural untuk diterapkan kepada peserta didik. Implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung.

DOSEN PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag)

NIP: 19581229 198703 1 005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Binjai”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh di Akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang tanpa lelah memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin, M. Pd selaku Dekan Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

4. Kepada Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bunda Mahariah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta kepada Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis selama mengikuti perkuliahan, juga kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Kepada Ayah Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag selaku pembimbing I dan UstazDr. H. Hasan Matsum, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan perbaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada pihak SMKN 2 Binjai, terutama kepada Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I, Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Ibu Laila Safwan, S.Pd.I dan Ibu Henri Agustina, S.Pd.I selaku guru-guru PAI di SMKN 2 Binjai yang sudah mengizinkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Kepada seluruh sahabat di PAI-4 yang terus menyemangati dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Medan, 10 Juni 2020

Penulis



Andre Hermawan
NIM. 31.15.3.149

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB 1PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB IIKAJIAN TEORI	11
A. Konsep dan Nilai Pendidikan Multikultural	11
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
C. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI ...	50
D. Penelitian yang Relevan	52
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Latar Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	58

D. Data dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data.....	62
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	65
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum Penelitian	67
B. Temuan Khusus Penelitian	70
C. Pembahasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka	89
LAMPIRAN FOTO	
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alokasi Waktu Pelajaran Di Tingkat SMA/SMK

Tabel 2.2 Standar Kompetensi Lulusan SMA/SMK

Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMA/SMK Kurikulum
2013

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas X,XI,XII

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Sekolah

Tabel 4.3 Keadaan Guru/Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Karakter yang baik

Gambar 2.2 Pembangunan Moral

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X TP2

Gambar 4.2 Pembelajaran PAI Kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi

Bangunan 1

Gambar 4.3 Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Ruang Lingkup PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan beragam adat-istiadat, ras, suku bangsa, bahasa maupun agama yang disebut dengan multikultur. Keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan yang ada merupakan khazanah yang bukan untuk diperselisihkan.

Pendidikan multikultural di Indonesia menjadi suatu objek yang diupayakan sebagai suatu pendekatan yang dianggap sesuai bagi masyarakat heterogen. Pendidikan multikultural ini berkembang dengan seiringnya pengembangan demokrasi sebagai sistem terhadap kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah. Apabila ini tidak hati-hati justru akan menjerumuskan ke perpecahan nasional.¹

Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (*difference*) atau *politics of recognition* politik pengakuan terhadap orang-orang dari kalangan minoritas). Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “*indifference*” dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang. Paradigma ini mendorong munculnya kajian-kajian tentang “*ethnic studies*” untuk kemudian menemukan tempatnya dalam kurikulum pendidikan sejak tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

¹ Rokhman, (2009), Pendidikan Multikultural dalam Islam : Kajian Tokoh Indonesia Azyumardi Azra, dalam Muhammad Tang, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Pres, hal. 59.

Pendidikan merupakan kebutuhan paling esensial bagi setiap manusia, negara, ataupun pemerintah pada era reformasi ini. Pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di negara ini. Peran pendidikan dalam multikulturalisme hanya dapat dimengerti dalam kaitannya dengan falsafah hidup, kenyataan sosial, yang akan mengikuti disiplin ilmu yang lain. Dalam hal ini dimaksudkan agar dalam perjalanan sejarah pendidikan multikultural tidak akan kehilangan arah atau berlawanan dengan nilai-nilai dasar multikulturalisme.

Pendidikan multikultural didasarkan dengan tujuan mengubah memberikan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi alasan persatuan. Melalui pendidikan multikultural ini anak didik diberi kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan memerhatikan satu atau beberapa budaya, misalkan sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa.² Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh terhadap latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman suku(etnis), ras, agama(aliran kepercayaan), dan budaya(kultur).³

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan yang multikultur karena di dalamnya terdapat keberagaman yang dapat dilihat, seperti agama yang dianut peserta didik, beragam suku, etnis dan budaya. Namun dari hasil observasi awal ditemukan adanya kesenjangan dalam penerapan nilai

² Suryana, Yaya, Rusdiana, 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : CV Pustaka Setia.

³Abdul Kadir dkk, (2019), *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan*, Jurnal Edu Riligia: Vol 3 No.1, hal. 6.

multikultural di sekolah diantaranya diduga kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pendidikan multikultural itu sendiri.⁴ “Ketidaksadaran peserta didik bahwa ia berada di masyarakat yang heterogen yang membuat terkadang mereka tidak paham dengan maksud pendidikan multikultural tersebut.”⁵

Padahal pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.⁶ Menurut Nuraini:

Dalam suatu negara, pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas yang dapat membangun dan memajukan negara sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar.⁷

Pendidikan memberikan arti penting dalam proses pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa, memberikan pencerahan dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukan sekadar proses memindah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari seorang pendidik kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan juga dimaknai sebagai proses mentransfer nilai

⁴ Observasi Lapangan, 26 Oktober 2019 pukul 11.15 WIB di SMKN 2 Binjai

⁵ Wawancara dengan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.42 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

⁶ Nasution, (2014), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 10.

⁷ Yuliani Nuraini, (2003), *Strategi Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta: Depdikbud, hal. 22.

(*transfer of values*). Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.⁸ Sehingga dalam pendidikan terdapat nilai yang perlu ditumbuhkan dalam jiwa peserta didik. Nilai pendidikan multikultural merupakan suatu standar perilaku yang diyakini dalam diri seseorang terkait keanekaragaman. Nilai pendidikan multikultural diantaranya yaitu saling menghormati, menghargai dan toleransi.

Jauh sebelum negara Barat mengembangkan pendidikan multikultural seperti sekarang, Islam sudah lebih dahulu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Madinah merupakan kisah tentang keberhasilan Nabi dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang adil, damai dan berkeadaban. Keberhasilan tersebut merupakan kebanggaan dan sumber inspirasi bagi umat Islam dari dulu hingga sekarang. Madinah merupakan simbol kemenangan yang dapat membangkitkan gairah solidaritas dan kebanggaan di kalangan Muslim.

Melihat kondisi masyarakat yang heterogen ini, Nabi mengambil dua langkah. Langkah pertama, menata intern kehidupan kaum muslimin, yaitu mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar secara efektif. Persaudaraan ini bukan diikat oleh hubungan darah dan kabilah, melainkan atas dasar ikatan iman (agama). Kedua, Nabi mempersatukan antara kaum muslimin,

⁸ Kasinyo Harto, (2012), *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, hal. 47.

kaum Yahudi dan suku-suku yang lainnya melalui perjanjian tertulis yang dikenal dengan “Piagam madinah” pada tahun 622 M.⁹

Piagam Madinah memuat nilai-nilai yang sangat penting, terutama dalam hal kesetaraan antarwarga, kebebasan beragama dan jaminan keamanan. Ketiga hal ini menjadi nilai yang sangat penting apalagi nilai-nilai tersebut merupakan keniscayaan dalam konsep demokrasi. Muatan piagam ini menggambarkan hubungan antara Islam dengan agama dan suku-suku yang lain diletakkan dalam bingkai ketatanegaraan dan undang-undang, untuk menata kehidupan sosial politik masyarakat Madinah.

Sebagaimana telah dijelaskam di dalam Alquran surah Al Hujurat ayat 13 :

Artinya : “Wahai Manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengebal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui Mahateliti.” (Qs. Al Hujurat[49]: 13)¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai suku-suku dan bangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain, maka unsur keragaman memang sudah dijelaskan di dakam Alquran. Bahwasannya manusia harus saling mengenal dan hidup berdampingan dengan adanya keragaman.

Dari segi kebhinekaan ras dan agama, potret kehidupan di Madinah memiliki kemiripan dengan konteks keindonesiaan. Masyarakat secara umum memiliki kultur agraris dan terbagi dalam beberapa kelompok, baik dalam konteks intra-

⁹ J. Suyuti Pulungan, (1995), *Fiqih Siyasaah*, Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, hal. 84

¹⁰ Kementerian Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 517.

agama, antar-agama dan heterogenitas kelompok etnis. Dengan kata lain, Piagam Madinah dibuat dalam kondisi sosio-kultural yang sama dengan konsep Undang-Undang Dasar 1945 bila dilihat dari konteks ke-Indonesiaan.

Pemicu konflik selama ini yang sering kali terjadi di kalangan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural itu sendiri, perbedaan dan keragaman menjadi sumber perpecahan dimana-mana, saling menghujat saling menghina bahkan sampai menistakan sebuah agama, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, dan pelecehan terhadap simbol-simbol negara.

Kurangnya pemahaman tentang multikultural yang komprehensif nantinya menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan akan pudar karena pemahaman yang tidak komprehensif. Adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain,¹¹ bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur yang dicontohkan oleh nenek moyang maupun para pemimpin terdahulu.

Pendidikan multikultural memfasilitasi proses belajar mengajar yang mengubah perspektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif keperspektif multikulturalis yang menghargai keberagaman dan perbedaan, toleran dan sikap terbuka (inklusif). Perubahan paradigma semacam ini menuntut transformasi yang tidak hanya menuntuk kognitif belaka. Lebih dari

¹¹Rosita Endang, Kusmaryani, (2006), *Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2. hal. 50.

itu, juga menuntut perubahan pada dimensi lainnya: dimensi afektif dan psikomotorik.¹²

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan idealnya memperhatikan kondisi individu, sebab pada dasarnya setiap peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, di samping memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama. Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakter peserta didik. Pembelajaran akan berhasil jika menggunakan prinsip bimbingan, potensi guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya.

Berawal dari hal tersebut, sekolah harus mampu mengakomodir keberagaman, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sehingga siswa mampu memahami, mengamalkan dan hidup dalam suasana keberagaman tanpa adanya pertentangan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi yang akan dijadikan penelitian dengan judul “**Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Binjai**”.

¹² Choirul Mahfud, (2008), *Pendidikan Multikultural*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 17

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai ?
2. Bagaimana perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai ?
3. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang konstruktif terhadap dunia pendidikan. Adapun secara detail, manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI khususnya di SMKN 2 Binjai.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru yang berkaitan dengan implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dalam penelitian ini, sebagai bahan referensi.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan akan pentingnya menumbuhkan nilai-nilai multikultural, toleransi dalam diri siswa yang dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

d. Bagi masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural.

e. Bagi orang tua

Mengingatnkan peran orang tua yang sangat penting dan dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata, yaitu multi yang berarti banyak atau beragam, dan kultural berarti budaya atau kebudayaan yang secara etimologi dapat diartikan sebagai keberagaman budaya.¹ Oleh sebab itu multikultural berkaitan pula dengan prinsip-prinsip demokrasi, hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas karena memiliki budayanya masing-masing.² Menurut Parsudi Suparlan mengatakan bahwa akar dari kata multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah membentuk suatu ideologi yang disebut multikulturalisme.³

Multikulturalisme merupakan sebuah realitas masyarakat yang beragam. Yang mana multikulturalisme adalah sebuah respon dari sebuah fakta sosial yang beragam dan plural, sehingga keteraturan hidup yang humanis, demokratis dan berkeadilan dapat tercapai. Ainul Yaqin, mengaitkan aspek-aspek positif multikulturalisme dalam ranah sosial budaya dan pendidikan. Dengan demikian multikulturalisme yang selama ini dianggap sebagai sebuah kajian yang memiliki

¹ Zulqarnain, (2016), *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD mangkoso Barru Sulawesi Selatan*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2, hal. 196

² Sulalah, (2012), *Pendidikan Multikultural (Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan)*, Malang: UIN-Maliki Press, hal. 41

³ Zulqarnain, (2016),, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2, hal. 197

cakupan luas, ternyata multikultural terdapat dalam lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan merupakan wadah yang menampung seluruh etnis, agama dan budaya, maka keberagaman merupakan konsekuensi yang tidak dapat terelakkan.⁴

Memaknai multikultural dalam konteks pendidikan memiliki implikasi bahwa, secara operasional pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyatakan sumber belajar yang beragam bagi peserta didik. Pendidikan multikultural merupakan sebuah tawaran model pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati dan menghargai harkat dan martabat manusia dimanapun dia berada dan dari manapun datangnya (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, keyakinan, agama dan negara).

Azyumardi azra, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan secara keseluruhan.⁵ Menurut H.A.R Tilaar, pendidikan multikultural merupakan suatu wacana lintas batas yang mengupas permasalahan mengenai keadilan sosial, musyawarah, dan hak asasi manusia, isu-isu politik, moral, edukasional dan agama.⁶ Sedangkan pendidikan multikultural didefinisikan oleh Banks sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya di dalam masyarakat. Pembelajaran multikultural pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa

⁴ Abdul Kadir dkk, (2019),....., hal. 3

⁵ Azyumardi Azra, (2000), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal. 56

⁶ H.A.R Tilaar, (2003), *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Tera, hal. 170

agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya.⁷

Dengan melihat dan memperhatikan berbagai pengertian atau definisi pendidikan multikultural diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah proses pengembangan yang tidak mengenal sekat-sekat dalam interaksi manusia. Sebagai wahana pengembangan potensi, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai keberagaman, pendidikan menjunjung tinggi nilai kebudayaan, etnis, suku, dan agama serta menghargai dan menghormati keragaman budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Ketika pendidikan berperan sebagai proses individuasi, yaitu suatu perpaduan menyeluruh dari dinamika individu dan partisipasinya di dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaannya seperti pemikiran Berger dan Luckman, bawa dalam memahami dunia kehidupan selalu dalam proses dialektik antara *the self* (individu) dan dunia sosial kultural. Pembangunan dan pembentukan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.⁸

2. Dimensi Pendidikan Multikultural

James Banks menjelaskan bahwa pendidikan meliputi dimensi yang saling berkaitan, yakni :

⁷ M. Thobroni & Arif Mustafa, (2011), *Belajar dan Pembelajaran: pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 396

⁸ Sulalah, (2012), *Pendidikan Multikultural.....*, hal. 41-48

a. *Content Intergration*

Mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu.

b. *The Knowledge Contruction Process*

Membantu siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran. Suatu proses membangun pengetahuan, artinya bagaimana guru bisa membantu siswa mengerti, menyelidiki dan menyusun secara implisit bagaimana asumsi-asumsi kebudayaan, perbatasan-perbatasan, perspektif dan bias-bias didalam suatu ilmu mempengaruhi cara-cara dimana pengetahuan itu dibangun.

c. *An Equality Pedagogy*

Menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya maupun sosial.

d. *Prejudice Reduction*

Mendefinisikan karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka

e. *An Empowering School Cultural*

Budaya disekolah harus memastikan semua anggota dan segenap staf ikut berpartisipasi. Kesesuaian hal tersebut harus dicapai untuk menciptakan

kekuatan (*empowering*) siswa dalam ras, suku, dan kelas sosial yang berbeda.⁹

Menurut Likona ada tiga komponen karakter yang baik yaitu, pertama *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral. Kedua, *moral feeling* atau perasaan tentang moral. Ketiga, *moral action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen moral ini meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

a) *Moral knowing* meliputi:

1. *Awareness* (kesadaran tentang baik dan buruk)
2. *Knowing values* (pengetahuan tentang nilai)
3. *Perspektif-taking* (menggunakan pandangan moral)
4. *Reasoning* (pertimbangan moral)
5. *Desiting making* (membuat keputusan berdasarkan moral)
6. *Self knowledge* (pengetahuan tentang diri)

b) *Moral feeling* meliputi :

1. *Conscience* (nurani)
2. *Self-esteem* (percaya diri)
3. *Empaty* (merasakan penderitaan orang lain)
4. *Loving the good* (mencintai kebenaran)
5. *Self control* (mengendalikan diri)
6. *Humality* (kerendahan hati)

c) *Moral action* meliputi :

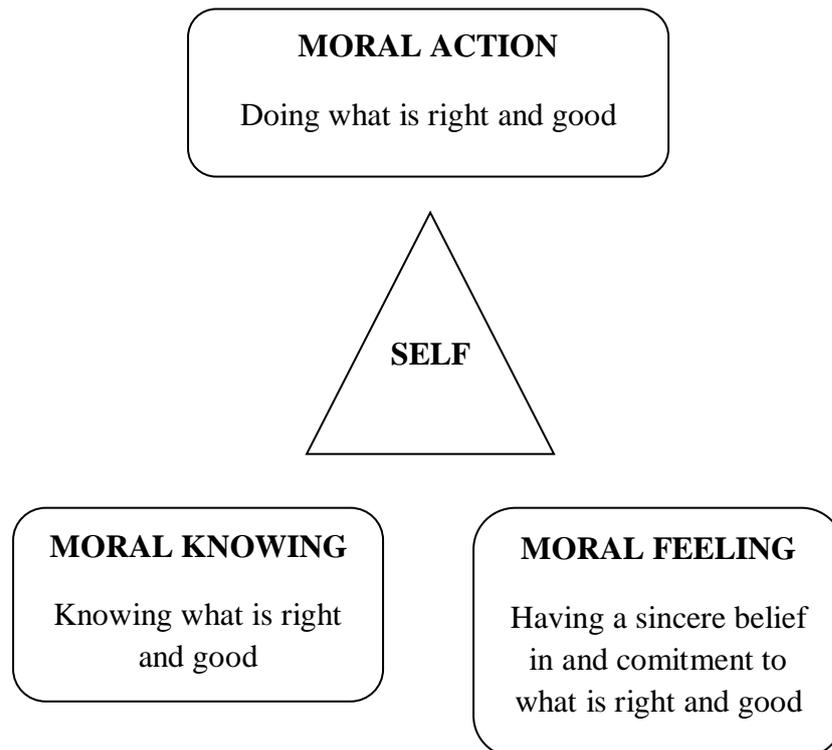
1. *Competence* (komponen dalam menjalankan moral)
2. *Will* (kemauan berbuat baik)

⁹ *Ibid*, hal. 86-87

3. *Habit* (Kebiasaan berbuat baik)¹⁰

Maka dari ketiga komponen tersebut akan terbentuk karakter yang baik ketika ketiganya saling berinteraksi, diilustrasikan seperti gambar berikut :

Gambar 2.1 Komponen Karakter yang baik

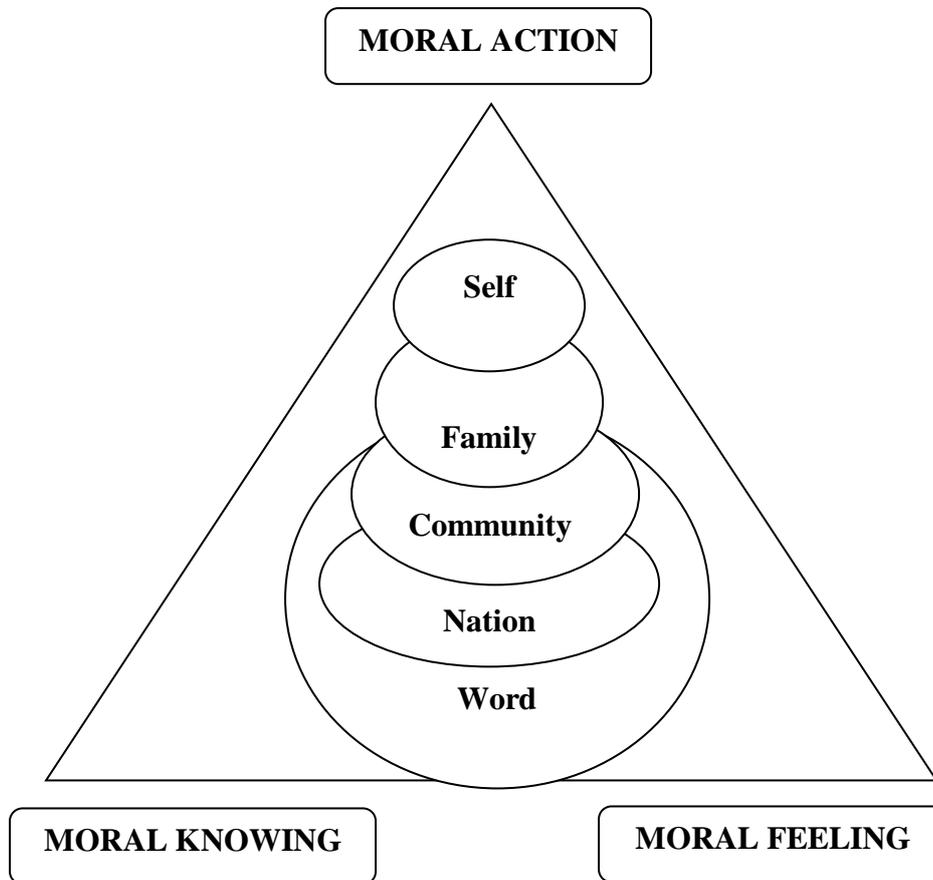


Sumber : Yaya Suryana & Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, Bandung : CV Pustaka Setia

Keberhasilan memahami konsep multiutural merupakan titik kulminasi yang menentukan bagi keberhasilan pembangunan sebuah karakter (*character building*). Pembangunan moral menuntut capaian hasil secara menyeluruh yang diawali dari masing-masing individu.

¹⁰ *Ibid*, hal. 85

Gambar 2.2 Pembangunan Moral



Sumber : Yaya Suryana & Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, Bandung : CV Pustaka Setia

Gambar Piramida diatas, mengilustrasikan idealitas integrasi antara ketiga komponen moral yang harus terpadu antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lainnya mulai dari lapisan paling kecil yaitu dari individu, keluarga, masyarakat luas, sampai pada tingkatan masyarakat dunia.

Beberapa dimensi diatas menggambarkan bahwa untuk menerapkan pendidikan multikultural, kita harus berpikiran bahwa sekolah adalah serial sistem sosial (*the school as serial*), dimana variabel-variabel didalamnya saling berkaitan. Untuk itu diperlukan perubahan strategi yang menyeluruh dalam

sekolah terutama terkait dengan variabel- variabel yang perlu diperbarui untuk penerapan pendidikan multikultural.

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menurut Kendall bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai-nilai dan budaya orang lain disamping nilai dan budayanya sendiri.
- 2) Membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia di tengah masyarakat yang beragam ras budaya
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang didalamnya terlibat berbagai penganut yang berbeda-beda
- 4) Menolong peserta didik mengembangkan seluruh potensi mereka sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan dengan cara demikianlah mereka lebih berdaya.¹¹

Secara umum tujuan pendidikan multikultural sejalan dengan pendidikan secara umum, yang menciptakan generasi yang tidak sekadar memiliki pengetahuan kognitif yang memadai atau sikap (afektif) yang baik keterampilan hidup (*life skill*) yang bisa menyelamatkan hidupnya. Selain itu mendorong terciptanya perdamaian dan upaya mencegah serta menanggulangi konflik etnis, agama, radikal, sparatis, dan disintegrasi bangsa. Sebagai sebuah sunatullah, mengakui kekurangan disamping kelebihan yang dimiliki baik diri sendiri maupun orang lain, sehingga tumbuh sikap untuk mensinergikan potensi diri

¹¹ Abdul Kadir dkk, (2019),..., hal. 7

dengan potensi orang lain dalam kehidupan. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang damai dan humanis.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Menurut bahasa nilai adalah harga, hal-hal penting, atau berguna bagi manusia, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya. Nilai merupakan terjemahan dari kata *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa prancis kuno *valoir* yang dimaknai sebagai harga. Nilai dari sesuatu atau hal ditentukan oleh hasil interaksi antara subyek yang menilai dan obyek yang dinilai atau hasil interaksi dua variabel atau lebih.¹² Nilai merupakan realitas yang abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai pendorong atau prinsip-prinsip dalam hidup. Oleh karena itu, nilai memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat, dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.¹³

Ketika di Makkah Muhammad mengarahkan dakwahnya kepada sebagian penduduk Yatsrib yang berkunjung ke Makkah. Dakwah tersebut membawa kepada lahirnya perjanjian persekutuan antara Muhammad dan kaum muslimin Yatsrib. Perjanjian tersebut dikenal dalam sejarah dengan sebutan *bai'ah al-Aqabah* yang terjadi dua kali. *Bai'ah* inilah yang dipandang sebagai “Fakta persekutuan” antara Muhammad dengan kaum muslim di Yatsrib. Dalam perjanjian tersebut disepakati oleh kedua belah pihak untuk saling membantu,

¹² Rohmat Mulyana, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, hal. 10

¹³ Abdul Kadir dkk, (2019),..... hal. 3

melindungi dan membela keselamatan serta kepentingan masing-masing.¹⁴ Dalam pendidikan multikultural peristiwa ini menyimpan nilai kerjasama dan *real movement* sebagaimana terdapat dalam dimensi pendidikan Bank yaitu *equitability pedagogy* dan gerakan pendidikan multikultural.

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam diri dan menjadi suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Setiap nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat berbagai kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan kepada anak didik dalam suatu proses sosialisasi dengan sumber yang berbeda-beda. Selain itu, nilai tidak akan bisa dilepaskan dari pendidikan, Bahkan semua proses pendidikan yang kita lakukan tidak terlepas dari nilai. Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural itu adalah sebagai berikut :

- a. Nilai toleransi, dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa (menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian, dan berpendapat berbeda dengan diri individu.

¹⁴ Rahmad Asril Pohan, (2014), *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. hal. 4.

¹⁵ M. Chabib Thoha, (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 61

- b. Tenggang rasa, yakni menghormati pilihan dari cara berekspresi orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- c. Kesadaran, yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan sikap ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.¹⁶
- d. Nilai keadilan, yaitu suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.¹⁷
- e. Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu suatu sikap saar dalam menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya sebagai manusia
- f. Menghormati orang lain
- g. Mendahulukan kewajiban dari pada hak, dengan ciri mentaati peraturan, menangkal pengaruh negatif budaya lain, tidak main hakim sendiri, bekerja dengan baik, dan melestarikan budaya nasional.
- h. Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang, dengan ciri : setiap pelanggar hukum harus ditindak, berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial, tanggap dan peduli pentingnya stabilitas nasional.
- i. Rasionalistas antarbudaya, dimaksud sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa dengan menggunakan pikiran secaa cerdas dapat memecahkan segala bentuk permasalahan yang diahadapi dalam masyarakat multibudaya. Indikatornya :
 - a. Mengakui budaya sendiri dan budaya orang lain;
 - b. Memahami budaya sendiri dan budaya orang lain;

¹⁶ Kasinyo Harto, (2012), *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 65-66

¹⁷ Herien Puspitawati, (2012), *Pengenalan Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jurnal Pusat kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan tim Paka Gender Pusat Kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI, hal. 3

- c. Menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain.
- j. Anti diskriminasi, yaitu sikap yang menunjukkan kesamaan hak dan kesempatan dalam aktivitas sebagai warga manusia. Indikatornya :
 - a. Anti terhadap subordinasi peran dan tanggungjawab;
 - b. Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi;
 - c. Mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik.¹⁸
- k. Nilai kemanusiaan, dimaksudkan dapat membentuk sikap peduli dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dengan mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama manusia.
- l. Humanis adalah suatu sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, indikatornya :
 - a. Mencintai sesama manusia.
 - b. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- m. Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban sebagai sesama manusia. Indikatornya :
 - a. Persamaan derajat dinilai dari agama, suku bangsa, ras, gender dan golongan.
 - b. Persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan dan kehidupan yang layak.
 - c. Persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, sebagai individu dan anggota masyarakat.¹⁹

¹⁸ Kasinyo Harto, (2012), ..., ..., hal. 63-64

¹⁹ Kasinyo Harto, (2012),...,..., hal. 62

Pengakuan Islam terhadap multikulturalisme dan keragaman telah banyak disebutkan pada beberapa ayat Al Quran, di antaranya, surat Al Hujurat ayat 13 yang cukup sering di sebut-sebut dalam wacana pluralitas, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (QS. Al Hujurat[49]: 13)²⁰

Dalam tafsirnya Sayyid Quthb menjelaskan ayat tersebut dengan: “Hai manusia! Hai orang-orang yang berbeda ras dan warna kulitnya, yang berbeda-beda suku dan kabilahnya, sesungguhnya kalian berasal dari pokok yang satu. Maka, janganlah berikhtilaf, janganlah bercerai-cerai dan janganlah bermusuhan.” Warna kulit, ras, bahasa, negara, dan lainnya tidak ada dalam pertimbangan Allah. Disana hanya ada satu timbangan untuk menguji seluruh nilai dan mengetahui keutamaan manusia, yaitu “*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.*” Orang paling mulia yang hakiki ialah yang mulia menurut pandangan Allah. Dialah yang menimbangmu, berdasarkan pengetahuan dan berita dengan aneka nilai dan timbangan. “*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”²¹

²⁰ Kementerian Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, hal. 517.

²¹ Sayyid Quthb, (2004), *fi zhilalil-Qur'an, Terj Ad'ad Yasin, dkk*, Jakarta: Gema Insani. hal. 422.

Dalam Islam sebuah agama yang menjadi landasan keyakinan seseorang paling mendasar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipaksakan, sebagaimana tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam).”

Ayat tersebut sangat jelas menarangkan bahwa manusia beragama dengan memeluk keyakinannya masing-masing adalah sebuah ketetapan Tuhan yang Maha Kuasa. Hal ini dapat kita jumpai dalam beberapa ayat. Seperti diantaranya:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ
النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? (QS. Yunus [10] : 99).

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

Artinya : “Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.” (Qs. Huud [11]:118).

Kedua ayat tersebut memberikan penegasan yang cukup kuat tentang berlakunya hukum *multi-religion* dalam konteks pendidikan multikultural. Bahwa perbedaan memang pada hakikatnya sesuatu yang memang sudah seharusnya terjadi dalam kehidupan manusia.

Al Quran sebagai kitab keadilan memberlakukan sebuah multikulturalisme tidak hanya terbatas dalam berkasih sayang, melainkan juga harus multikultur dalam menegakkan hukum dan keadilan. Seperti tercantum dalam surat An Nisa’ ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”

Beberapa ajaran multikulturalisme yang disabdakan rasul dalam haditsnya seperti ketika nabi melaksanakan haji *wada'* (perpisahan), Nabi saw. berpesan antara lain:

“*Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Tuhan kamu Esa, ayah kamu satu, tiada kelebihan orang Arab atas non Arab, tidak juga non-Arab atas orang Arab, atau orang (berkulit) hitam atas yang berkulit merah (yakni putih) tidak juga sebaliknya kecuali dengan takwa, sesungguhnya semulia-mulia kamu disisi Allah adalah yang paling bertakwa*” (H.R al baihaqi melalui Jabir Ibn Abdillah).²²

Sebagai sebuah gerakan, pendidikan multikultural tidak muncul dengan sendirinya. Pendidikan multikultural muncul karena memiliki nilai dan tujuan. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menegakkan faham demokrasi, kesetaraan, keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/*sunnatullah*).²³

²² M.Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesandan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 260

²³ Abdullah Aly, (2011), *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 19

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Prang yang belajar disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berupa tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses agar menjadikan orang mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.²⁴ Pembelajaran sebagai suatu proses dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan cara sengaja maupun metode yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu.²⁵

Pendidikan bisa dilihat dari tiga konsep kata yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* bermakna menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan secara bertahap. *Ta'lim* berkonotasi pembelajaran yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Sedangkan *Ta'dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim* yaitu pendidikan bagi manusia. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) dari pendidikan kepada si terdidik, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan ketiga ranah diatas,

²⁴ Novan Ardi Wiyani, (2013), *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal. 19-20

²⁵ Abdul Manab, (2015), *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 22

namun mencakup beberapa hal yang berkenaan dengan pendidikan yang mencakup : sejarah, pemikiran dan lembaga.²⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha atau tindakan untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya atau kemasyarakatan dan perubahan alam sekitarnya yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara.²⁷ Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Pendidikan Islam dipandang sebagai usaha dan cara kerja, paling sedikit memiliki tiga karakter penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penugasan atas dasar ibadah kepada Allah Swt; kedua, pendidikan Islam merupakan sebuah pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian; ketiga, pendidikan Islam merupakan sebuah pengalaman ilmu atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

²⁶ Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 3

²⁷ Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 78

²⁸ Abdul Majid, (2014), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11

²⁹ Azyumardi Azra, (2000), ..., ..., hal. 3-5

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan langkah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta bertujuan menjaga keharmonisan secara personal dan sosial dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁰

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses menjadikan peserta didik agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalaman agar tingkah lakunya menjadi lebih baik berdasarkan nilai Islam untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh) sebagai bekal mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

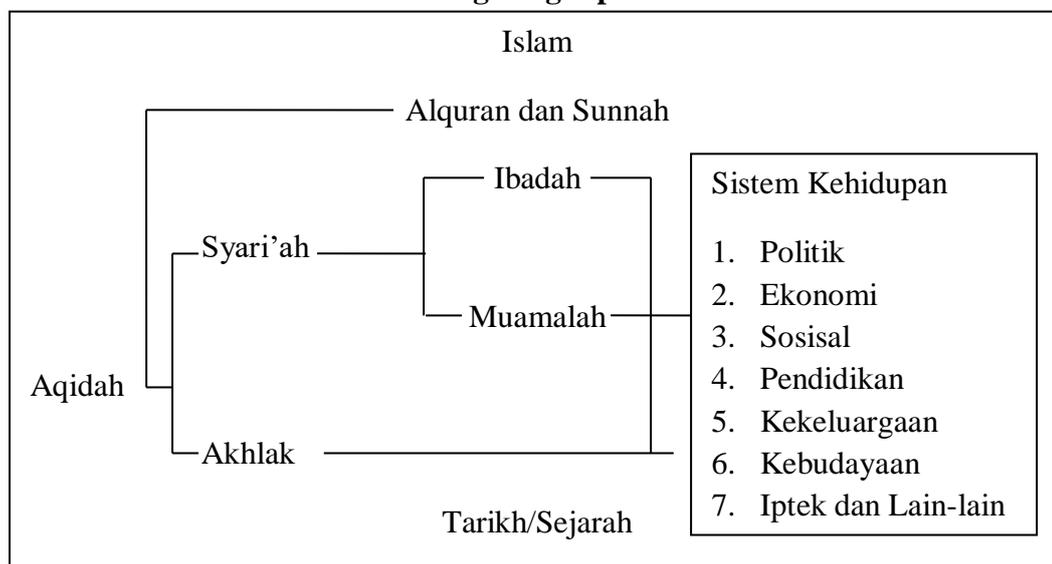
³⁰ Yaya Suryana & Rusdiana, (2015), *Pendidikan Multikultural*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 320

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup unsur pokok yaitu Alquran hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, tarikh yang menekankan pada perkembangan politik.

Dilihat dari sistematika ajaran Islam, maka unsur-unsur pokok itu memiliki kaitan erat, sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut ini :

Bagan 2.1
Ruang Lingkup PAI



Kedudukan akhlak dalam hal ini merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. Dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya, itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalani sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

3. Kurikulum PAI di SMA/SMK

Kurikulum merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.³¹

1. Alokasi Waktu dan Beban Belajar

a. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

a) Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 42 jam pembelajaran.

b) Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 44 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

2. Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

³¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.³²

b. Alokasi Waktu Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan

Alokasi dapat diartikan sebagai pembagian. Jadi alokasi waktu merupakan pembagian waktu belajar dalam proses pembelajaran yang harus diikuti peserta didik guna memenuhi kebutuhan peserta didik agar mampu melakukan peranannya dalam kehidupan yang nyata yaitu kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah pembagian atau alokasi waktu pelajaran di tingkat SMA/SMK per minggunya.³³

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Pelajaran Di Tingkat SMA/SMK

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2

³² UU No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

³³ UU No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata pelajaran Peminatan Akademik (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan)		18	20	20
Mata pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah)		24	24	24
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh Perminggu (Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan)		42	44	44
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh Perminggu (Sekolah Menengah Kejuruan/ Sekolah Menengah Kejuruan)		48	48	48

Sumber : UU No. 69 dan 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA/SMK alokasi waktu per minggunya adalah 3 jam pelajaran, dimana satu jam pelajarannya itu 45 menit jadi dalam satu minggu peserta didik belajar Pendidikan Agama Islam 3×45 menit = 135 menit. Alokasi waktu ini berlaku dari kelas X, XI, dan XII.

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD)
 - a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Menurut pasal 35 UU No 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁴

Dapat diartikan bahwa SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.³⁵

Ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi Lulusan SMA/SMK diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :³⁶

Tabel 2.2
Standar Kompetensi Lulusan SMA/SMK

SMA/SMK	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,

³⁴ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁵ Modul 2 : Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya

³⁶ UU No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sumber : UU No. 69 dan 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas.³⁷

Kompetensi inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Kompetensi dasar ini dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

³⁷Modul 2 : Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasinya

1. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
2. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
3. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.³⁸

Berikut merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam SMA/SMK kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013

Tabel 2.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMA/SMK Kurikulum 2013

Kelas X

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2. Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.3. Meyakini kebenaran hukum Islam 1.4. Berpakaian sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro aktif, dan menunjukkan sikap sebagai	2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Maidah (5):8, dan QS At Taubah (9):119 dan hadits terkait 2.2. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh

³⁸ UU No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

<p>bagian solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>kepada orang tua dan guru sebagai implemetasi dan pemahaman dari QS Al Isra (17):23</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku control diri, prasangka baik, dan persaudaraan sebagai implementasi dan pemahaman QS Al Anfal (8):72, QS Al Hujurat (49): 10 dan 12</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7. Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman</p>
---	--

	strategi dakwah Nabi di Madinah
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>3.1. Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)</p> <p>3.2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.3. 3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p> <p>3.4. Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.5. Memahami makna Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir;</p> <p>3.6. Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.7. Memahami Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama;</p> <p>3.8. Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.9. Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.10. Memahami substansi dan strategi</p>

	<p>dakwah Rasulullah saw. di Mekah</p> <p>3.11. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan lancar.</p> <p>4.3. Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar.</p> <p>4.5. Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.6. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.7. Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu</p> <p>4.8. Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam</p>

	<p>4.9. Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf</p> <p>4.10. Menyajikan pengelolaan wakaf</p> <p>4.11. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah</p> <p>4.12. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>
--	--

Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>1.3. Berperilaku taat kepada aturan</p> <p>1.4. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah</p> <p>1.5. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam	<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras</p>

<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p>
	<p>2.4. Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam</p> <p>2.6. Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan</p>	<p>3.1. Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>3.2. Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>3.3. Memahami makna iman kepada</p>

<p>prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.4. Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.5. Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.6. Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.7. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.8. Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3.9. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p> <p>4.3. Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-</p>

	<p>Maidah (5) : 32 dengan lancar</p> <p>4.5. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt</p> <p>4.6. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.7. Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>4.8. Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan</p> <p>4.9. Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>4.10. Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p> <p>4.11. Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.12. Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>4.13. Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.14. Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>
--	--

Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir</p> <p>1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar</p>

	<p>1.3. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan</p> <p>1.4. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait.</p> <p>2.4. Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (<i>ihsan</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait.</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>2.7. Menunjukkan sikap semangat</p>

	<p>melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1. Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis,</p> <p>3.2. Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan).</p> <p>3.3. Memahami makna iman kepada hari akhir.</p> <p>3.4. Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar.</p> <p>3.5. Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan.</p> <p>3.6. Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</p> <p>3.7. Memahami hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>3.8. Memahami ketentuan waris dalam Islam</p> <p>3.9. Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.10. Menganalisis faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia</p>

<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1. Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dengan lancar</p> <p>4.3. Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dengan lancar</p> <p>4.5. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir</p> <p>4.6. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT</p> <p>4.7. Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan</p> <p>4.8. Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam</p> <p>4.9. Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam</p> <p>4.10. Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam</p> <p>4.11. Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di</p>
---	---

	Indonesia. 4.12. Mendeskripsikan faktor-faktor kemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia ³⁹
--	--

Sumber : UU No. 69 dan 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

3. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar khususnya Pendidikan Agama Islam sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun Sebelum adanya proses pembelajaran dilakukan perencanaan yang matang agar pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan (*planning*) memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Setidaknya ada dua pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran PAI yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI. Untuk Kepala Sekolah sebagai pengarah di sekolah atau pemimpin. Sedang guru PAI yang akan berperan dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI diharapkan secara profesional mampu menyusun perangkat pembelajran (RPP). Dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekarang ini memungkinkan untuk guru PAI mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang akan memberi peluang pengembangannya.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, UU No. 70 Tahun 2013. hal. 25-32

⁴⁰ Abd Azis Albone, (2009), *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, hal. 236

Setidaknya ada beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak peserta didik bersikap lemah lembut dan berbuat dalam lingkungan sosialnya. Secara umum, tujuan pendidikan Islam ada lima, yaitu mewujudkan peserta didik yang :

- a. Beribadah kepada Allah
- b. Mampu menjalankan tugasnya sebagai *khalifah fi al-Ardh*
- c. Mempererat *habl min Allah* dan *habl min al-nas* dengan baik
- d. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta
- e. Menjadi insan kamil

Tujuan yang ketiga, yaitu mempererat *habl min Allah* dan *habl min al-nas* dengan baik merupakan tujuan yang relevan dengan konsep pendidikan multikultural.

2) Materi

Materi/Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

3) Metode dan Pendekatan

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Variasi dalam penggunaan dari berbagai metode pembelajaran merupakan keharusan dalam praktek

mengajar. Reformasi pembelajaran dari *teaching* menjadi *learning*, dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu, dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Keempat komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan atau sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mulai dari interaksi guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, adanya ketersediaan antara bahan ajar, metode dan sarana yang paling tepat dalam penyampaian dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

⁴¹ Astrid Tiarani, (2010), *Penerapan Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 5-10

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.⁴²

2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama islam adalah terbentuknya pribadi muslim. Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah, yang dijelaskan dalam Qs. Adz-dzariat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴² Abdul Majid, (2014), *Belajar Dan Pembelajaran...*, ..., hal. 15

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”(Qs. Adz-dzariyat[51]: 56)⁴³

Bahwa manusia diciptakan Allah tidak lain kecuali untuk menyembah kepadaNya. Sedangkan yang dimaksud kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah luarnya, kegiatan-kegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, menrahkan diri kepadanya.⁴⁴

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan pribadi muslim, melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

- a. Nilai toleransi, dapat didefinisikan sebagai sikap menenggang rasa (menghargai, membolehkan) orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian, dan berpendapat berbeda dengan diri individu.

⁴³ Kementerian Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, ..., hal. 523

⁴⁴ *Ibid*, hal. 17

- b. Kesadaran, yaitu sikap sadar diri individu dalam memahami, menghargai dan menjalankan sikap ajaran agama yang diyakininya serta sikap sadar mengakui adanya keragaman keyakinan yang diyakini orang lain.⁴⁵
- c. Nilai keadilan, yaitu suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.⁴⁶
- d. Menghormati orang lain
- e. Mendahulukan kewajiban dari pada hak, dengan ciri mentaati peraturan, menangkai pengaruh negatif budaya lain, tidak main hakim sendiri, bekerja dengan baik, dan melestarikan budaya nasional.
- f. Nilai kemanusiaan, dimaksudkan dapat membentuk sikap peduli dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dengan mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban sesama manusia.
- g. Humanis adalah suatu sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, indikatornya :
 - a. Mencintai sesama manusia.
 - c. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- h. Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban sebagai sesama manusia. Indikatornya :
 - a. Persamaan derajat dinilai dari agama, suku bangsa, ras, gender dan golongan.
 - b. Persamaan hak dari segi pendidikan, pekerjaan dan kehidupan yang layak.

⁴⁵ Kasinyo Harto, (2012), *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 65-66

⁴⁶ Herien Puspitawati, (2012), *Pengenalan Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jurnal Pusat kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan tim Paka Gender Pusat Kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI, hal. 3

- c. Persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, sebagai individu dan anggota masyarakat.⁴⁷

Semua nilai pendidikan multikultural tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran PAI. Maka dalam istilah kurikulum, upaya semacam ini merupakan bagian dari kurikulum yang bersifat *integrated curriculum*, yaitu pendidikan multikultural tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI. Kesemua materi berpeluang besar yaitu quran hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam untuk diintegrasikan dengan wawasan multikultural. Dapat pula dilakukan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dilakukan agar tujuan pendidikan dapat diraih. Dalam konteks pendidikan multikultural proses evaluasi harus dilakukan secara objektif dan adil. Karena jika tidak adil dapat menimbulkan perselisihan.⁴⁸ Dalam hal ini evaluasi dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Umat Beragama Siswa SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2013/2014” ditulis oleh Bayu Dwi Setyoko, NIM 092331097, Pendidikan Agama Islam, tahun 2014. Rumusan masalah : Bagaimanakah implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina toleransi umat beragama siswa SMP Nasional 3 bahasa

⁴⁷ Kasinyo Harto, (2012),....., hal. 62

⁴⁸ *Ibid*, hal. 237-241

Putera Harapan Purwokerto? Adapun hasilnya : Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membina toleransi umat beragama siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto adalah : dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural terlaksanan sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru PAI. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam berbasis multikultural guru dalam kegiatan pembelajaran sifatnya hanya menyisipkan materi dan berkaitan dengan nilai-nilai multikultural pada kegiatan inti, maka dari itu guru PAI selalu mengaitkan materi dengan fakta-fakta yang ada, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya yang beragam.

2. Jurnal dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan” ditulis oleh Zulqarnain, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2, tahun 2016, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : 1) pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso dilakukan melalui beberapa kegiatan. *Pertama*, kegiatan pembelajaran formal di sekolah. *Kedua*, kegiatan pengembangan diri. *Ketiga*, kegiatan pembiasaan diri. 2) nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso yaitu: a) penanaman nilai demokrasi dan saling menghargai. b) penanaman nilai toleransi dan saling menghargai. c) penanaman nilai keadilan sosial dan kesetaraan. d) penanaman nilai kebersamaan dan tolong menolong. 3) Adapun yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan

multikultural ialah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai khususnya asrama yang menjadi tempat tinggal santri dan masih kurangnya kompeten dan wawasan guru dalam mentransfer pengetahuan dan pada saat mengajar.

3. Jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan” ditulis oleh Abdul Kadir, Syamsu Nahar, Wahyuddin Nur, Edu Riligia Vol. 3 No. 1, tahun 2019, bertujuan untuk menganalisis : 1) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan, 2) Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan, 3) Implikasi pendidikan nilai multikultural pada pembelajaran PAI terhadap sikap toleransi siswa siswi di SMA Negeri 18 Medan. Dari hasil penelitian menunjukkan : 1) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan saling menghargai, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada. Muatan kurikulum multikultural terintegrasi dalam pembelajaran PAI dan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn). 2) Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 18 Medan dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kemudian metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa adalah

dengan cara mengajar dengan bahasa yang santun dan tidak pernah menyinggung isu sensitif yang berkaitan dengan perbedaan agama dan suku. 3) Pendidikan multikultural berdampak positif bagi sikap toleransi siswa. Setelah menerima pembelajaran PAI para siswa memiliki rasa saling menghargai terhadap perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari yang saling menghargai dan tidak pernah mempermasalahkan perbedaan dikalangan mereka.

4. Skripsi dengan judul “Pendekatan Multikultural dalam Pembelajaran PAI (Studi Terhadap pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta)” ditulis oleh Zainul Arifin, NIM 01470799, Kependidikan Islam, tahun 2008. Rumusan masalah : 1) Bagaimana realisasi pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta? 2) Apa implikasi pendekatan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMAN 8 Yogyakarta? Adapun hasilnya : 1) Realisasi pembelajaran multikultural dalam pembelajaran PAI yang tercermin dalam figur pendidik dengan kesadaran akan keragaman siswanya, sehingga diimplikasikan pada penggunaan strategi dan metode pembelajarannya yaitu dengan meningkatkan tentang budaya dan etnis, kebijakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, dan menciptakan hubungan harmonis sesama peserta didik. 2) implikasi dari realisasi pendekatan multikultural ini yaitu tersedianya kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tumbuhnya solidaritas pada diri siswa, sehingga mereka hidup rukun, saling membantu, dan menghargai sesamanya.

5. Tesis dengan judul “Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Islam Malang), ditulis oleh Ahmad Muzakkil Anam, NIM 13771020, Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2016. Rumusan masalah : 1) Bagaimana prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang? 2) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang? 3) Bagaimana implikasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi mahasiswa di Universitas Islam Malang? Adapun hasilnya menunjukkan bahwa : 1) prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Universitas Islam Malang didasarkan pada beberapa prinsip yaitu : keterbukaan (*openness*), toleransi (*tolerance*), bersatu dalam perbedaan (*unity in diversity*), dan Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamiin* sebagai *leader*. 2) Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma terpolakan menjadi 2 yaitu *multicultural knowing* dan *multicultural feeling*. *Multicultural knowing* diberikan melalui beberapa kegiatan seperti Orientasi Kehidupan kampus Mahasiswa Baru (Oshika Maba), Halaqoh Diniyah, dan mata kuliah Agama Islam 1-5. Adapun *multicultural feeling* ditanamkan melalui kegiatan *student day* dan 3) penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di Unisma memiliki implikasi positif terhadap sikap toleransi para mahasiswa Unisma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Penulis memilih pendekatan ini, karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan juga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Artinya, penulis hanya menggambarkan dan menganalisa secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yang dalam hal ini terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Binjai.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMKN 2

¹Lexy J. Moleong, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4

² Nana Syaodih, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 60

Binjai, yang beralamat di Jalan Bejomuna No. 20 Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur.

Peneliti mengambil lokasi di lembaga tersebut dengan alasan karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis kejuruan. Lembaga kejuruan ini merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari peserta didik yang beranekaragam agama, ras dan budaya namun tidak terlihat kesenjangan diantara peserta didik. Lembaga yang berusaha menciptakan lulusan yang beriman dan bertakwa serta berketerampilan melalui pendidikan umum dan agama yang dapat hidup berdampingan dengan masyarakat. Namun dari keadaan peserta didik di SMKN 2 Binjai mereka hidup rukun dan saling bertoleransi. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di salah satu lembaga kejuruan negeri di kota Binjai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau seseorang yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian demi keabsahan data yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa/i di SMKN 2 Binjai. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung atau diperkenalkan.

D. Data dan Sumber Data

Seperti pada umumnya, bahwa data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk menguak permasalahan selain juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³ Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data primer sebagai sumber penelitian yang utama sebagai kunci tercapainya informasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI atau seseorang yang berkaitan dengan penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Sedangkan sumber data melalui observasi yaitu letak geografis, keadaan lokasi penelitian, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung.

³ Sumadi Suryabrata, (1998), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 22

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dari data primer, serta melengkapi data primer.⁴ Data sekunder ini peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian guna mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Dari kedua jenis data tersebut, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk menumpulkan data, dan diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *interview*/wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah upaya peneliti dalam mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya yang memungkinkan pembentukan pengetahuan.⁵ Observasi dapat dilakukan secara pasrtisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi pasrtisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat

⁴ Taliziduhu Ndraha, (2002), *Research*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 60

⁵ Lexy J. Moleong, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 175

ikut sebagai peserta. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, karena disini peneliti akan menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang sedang berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas di SMKN 2 Binjai.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. Ini berarti tidak dikatakan wawancara jika seseorang berbicara terus menerus dan orang lain hanya mendengarkan. Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan saling bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung.⁷ Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Waka Kurikulum, guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan proses implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Binjai.

⁶ Nana Syaodih, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 220

⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, (2002), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 83

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh sebagai fakta yang tersimpan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana prasarana yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Binjai.

F. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul melalui beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan metodologi kualitatif. Yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis dari semua yang diperoleh. Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih menjadi berarti.⁹

Analisis data kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁸ Suharismi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 188

⁹Marzuki, (2000), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, hal. 87

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.¹⁰ Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data reduksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Binjai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹

¹⁰MB. Miles & AM. Hubberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI press, hal. 16

¹¹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 247-249

Data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan terikat langsung dengan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Binjai.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahapan ini peneliti mengambil keputusan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.¹²

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetaskan. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian, data yang telah terkumpul kemudia ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan jelas dan tepat.

¹² MB. Miles & AM. Hubberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*,..., hal. 16

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada empat kategori, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keterkaitan (*transferability*), ketergantungan (*defandability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan (*credibility*) adalah penelitian melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, maka proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

- a. Keterkaitan yang lama (*prolog engagement*) antara peneliti dengan yang diteliti dan dilaksanakan dengan tenang, tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistensi observation*) terhadap cara-cara meneliti dan bekerja sama dengan pihak sekolah di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara pengamatan dengan wawancara dan dokumen.

- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi, dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.

2. Keterkaitan (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel. Transfabilitas memperhatikan kecocokan dan keterkaitan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3. Ketergantungan (*defendability*)

Dalam penelitian ini, ketergantungan dibangun sejak dari pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data laporan penelitian. Dalam mengembangkan desain keabsahannya data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus penelitian, serta melakukan orientasi lapangan dan kerangka konseptual.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektifitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretif. Keabsahan data laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu : menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data penelitian.¹³

¹³ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan.....* hal. 330-331

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 2 Binjai
Alamat : Jl. Bejomuna Kel. Timbang Langkat Kec. Binjai Timur
Kode Pos : 20732
Nama Ka. Sekolah : Syaiful Bahri, S.Pd.,M.Pd
Email Sekolah : smkn2binjai@gmail.com
Website : www.smkn2binjai.sch.id
NSS : 3410761001
NPSN : 10220314
Tahun Didirikan : 2006
SK Pendirian : 632.2-5543
Luas Tanah Milik : 2.236 m²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun visi SMKN 2 Binjai adalah “Menjadikan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan diminati oleh DU/DI, mengedepankan kualitas tamatan yang memiliki keunggulan kompetensi yang mampu bersaing di pasar Nasional dan Internasional”. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

- a. Meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan DU/DI sesuai perkembangan IPTEK.

- b. Meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan LEMDIKLAT atau instansi lain serta DU/DI yang memiliki reputasi tingkat Nasional maupun Internasional
- c. Meningkatkan keberadaan fasilitas dan sarana pendidikan
- d. Meningkatkan sumber dana dengan optimalisasi seluruh sumber daya sekolah dan lingkungan
- e. Mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang relevan dengan tuntutan kerja secara Nasional dan Internasional.

Selain dari visi dan misi di atas, SMKN 2 Binjai tentunya memiliki tujuan dari perumusan visi dan misi tersebut diantaranya tujuan tersebut adalah :

- a. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Jumlah Siswa

Adapun siswa secara keseluruhan berjumlah 1195 orang yang terdiri dari 470 siswa kelas X, 380 siswa kelas XI, 345 siswa kelas XII. Adapun jumlah siswa SMKN 2 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas X,XI,XII

NO	JURUSAN	RBL	KELAS X		JLH	RBL	KELAS XI		JLH	RBL	KELAS XII		JLH	RBL	JLH		TOTAL
			LK	PR			LK	PR			LK	PR			LK	PR	
1	TKBB/DPIB	2	35	30	65	2	26	41	67	2	24	35	59	6	85	106	191
2	TP	2	65	0	65	2	55	5	60	2	55	0	55	6	175	5	180
3	TKR/TKRO	2	67	2	69	2	64	1	65	2	55	0	55	6	186	3	189
4	TSM/TBSM	2	63	0	63	2	52	5	57	2	51	1	52	6	166	6	172
5	TPBO/TBO	2	68	1	69	2	57	4	61	2	55	7	62	6	180	12	192
6	TKJ	2	42	27	69	2	32	38	70	2	45	17	62	6	119	82	201
7	TB	2	5	65	70									2	5	65	70
Jumlah		14	345	125	470	12	286	94	380	12	285	60	345	38	916	279	1195
			470			380			345				38	916	279	1195	

4. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 9 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang Teori/Kelas	27
Laboratorium	4
Bengkel	10
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Wakasek	4
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Konseling/BK	1
Ruang OSIS	1
Ruang Agama Kristen	1
Kamar Mandi / WC	25
Kantin	1
Musholla	1
Gudang	1
Tempat Parkir	2
Pos Satpam	1
Ruang Koperasi	1
JUMLAH	84

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun keadaan guru dan pegawai secara keseluruhan berjumlah 111 orang yang terdiri dari 72 orang guru atau pegawai tetap dan 39 orang guru honor atau pegawai tidak tetap. Adapun tentang keadaan guru di SMKN 2 Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Guru/Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

Ijazah Tertinggi	Guru/Peg. Tetap	Guru Honor / Peg. Tidak Tetap
S2	7	-
S 1	63	16
SMA	2	23
Jumlah	72	39

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai”. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak terkait melalui suatu proses wawancara langsung di lapangan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yang terkait pertanyaan, jawaban akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini :

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang di terapkan dalam pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam berguna untuk menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) ke dalam diri peserta didik. SMKN 2 Binjai bisa dikatakan miniatur Indonesia, karena di dalamnya terdapat berbagai kebudayaan yang dibawa oleh peserta didik dari berbagai macam daerah.

Kemudian dari segi agama, mayoritas peserta didik beragama Islam. Meskipun demikian dari data yang ada, bahwa ada 3 agama yang ada di SMKN 2 Binjai, yaitu agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Itulah mengapa SMKN 2 Binjai disebut sebagai sekolah multikultural, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Taufik, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Binjai:

“Di SMKN 2 Binjai guru agama yang muslim ada 4 dan guru Nasrani ada 3, kalau peran dalam kegiatan keagamaan punya tupoksinya masing-masing. Misalnya kegiatan keagamaan untuk yang islam sebagian besar dilakukan begitupun dengan yang nasrani, sebagai bentuk pembelajaran nilai multikultural kepada siswa dapat dilakukan bertahap sesuai dengan prosesnya”.¹

Terkait dengan hal itu, seperti yang disampaikan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I selaku guru PAI SMKN 2 Binjai :

“Diajarkan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam toleransi beragama. Siswa muslim dan non muslim saling menghormati selama pembelajaran walaupun dalam pembelajaran Agama mereka tidak satu kelas. Mereka belajar saling menghargai dan menghormati sesama mereka walau berbeda agama maupun berbeda suku dan budaya.”²

Dan sejalan seperti yang disampaikan Ibu Laila Safwan, S.Pd.I selaku guru PAI SMKN 2 Binjai :

“Mutlak sesuai pengajaran Islam, memuat pelajaran untuk dapat menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, bekerja keras, berlomba berbuat kebaikan, bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari hari yang dapat dijadikan bahan pengajaran pada siswa untuk selalu di praktekkannya”.Kalau di dalam silabus, materi yang sudah dipilih sesuai dengan kondisi kelas yang ada dimasukkan dalam pembelajaran. Dan kalau yang kami terapkan disini sesuai dengan RPP, silabus dan buku guru serta buku siswa terdapat beberapa materi yang menanamkan nilai multikultural seperti yang ada di kelas X ada materi asmaul husna dan ukhuah Islamiyah, kelas XI ada materi kompetisi dalam kebaikan dan saling menasehati dan di kelas XII ada materi toleransi, kerukunan, bersikap kritis dan demokrasi.”³

¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, S.Pd, Sabtu 02 November 2019 pukul 09.47 WIB di ruang aula SMKN 2 Binjai

² Wawancara dengan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I, Sabtu 02 November 2019 pukul 11.35 WIB di Musholla SMKN 2 Binjai

³ Wawancara dengan Ibu Laila Safwan, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

Dari beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa nilai multikultural yang di terapkan dalam proses pembelajaran PAI, sebagai bentuk terwujudnya siswa yang mengerti dan paham tentang keberagaman yaitu jujur, hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, bekerja keras, berlomba berbuat kebaikan, bersikap, toleran rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Sesuai juga seperti yang disampaikan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Binjai :

“Penanaman nilai tolong-menolong dan sikap saling menghormati serta menghargai antar sesama sebagai bentuk pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan membantu siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya terutama teman sebayanya untuk membangun sikap menghargai dan menghormati sesamanya”.⁴

Maka dapat disimpulkan hasil dari wawancara diatas, nilai pendidikan multikultural yang di implementasikan dalam pembelajaran PAI dapat berupa sikap saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, dan peduli dengan keadaan sesamanya. Dan semua materi dalam RPP, silabus, dan buku guru serta buku siswa yang mengandung nilai multikultural diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di dalam kelas dimulai dengan berbagai bentuk pola pembelajaran yang di fokuskan untuk menarapkan nilai multikultural dalam kelas agar dapat di terapkan setiap siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini penulis terfokus pada wawancara Salwa Apriliza selaku siswi kelas X TKJ2 pada hasil wawancaranya yang mengatakan :

“Nilai - nilai yang dipelajari dalam pembelajaran PAI yaitu :

1. Nilai Moral

⁴ Wawancara dengan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.42 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

2. Sopan Santun
3. Akhlak seorang siswa terhadap seua guru, salah satunya guru PAI
4. Berpendidikan
5. Akhlak Terpuji”⁵

Hasil wawancara dengan siswa tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI sudah ditanamkan berbagai nilai yang terdapat dalam proses pembelajaran di SMKN 2 Binjai.



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas X TP2

Gambar ini adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas X Teknik Pengelasan 2 (TP2). Proses pembelajaran dimulai dengan mengondisikan kelas untuk siap belajar. Pemberian penguatan aqidah dengan pelafalan syahadat dalam hati dan meyakininya. Guru memberikan tugas untuk tambahan nilai dan memberikan waktu untuk mengerjakan. Selama pembelajaran di kelas guru tidak memberikan perhatian lebih pada siswa yang pandai dan mengerjakan tugas tepat waktu. Guru memberikan perhatian sama kepada semua yang mengerjakan tugasnya dan menghargai apa yang sudah dikerjakan, lalu memberikan waktu untuk mempersilahkan siswa menjelaskan apa yang telah mereka kerjakan.

⁵ Wawancara dengan Salwa Apriliza kelas X TKJ2, Selasa 05 November 2019 pukul 08.30 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi untuk tidak terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu dan penguatan aqidah melalui pelafalan syahadat dalam hati.

Dalam hal materi yang disampaikan sudah disesuaikan dengan RPP, guru hanya mengembangkan materi sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapinya agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran PAI adalah nilai sopan santun, moral, tolong menolong, peduli, toleransi, saling menghargai dan menghormati sesama. Penerapan nilai multikultural di lakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran yang di praktekan guru saat belajar di dalam kelas.

2. Perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam KI-2 telah menunjukkan adanya implementasi nilai pendidikan multikultural dalam hal sosial yakni mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, hal ini telah mencerminkan bahwa konsep pembelajaran PAI sudah diarahkan agar peserta didik berjiwa pluralitas yang pandai bergaul dalam kehidupan dan disiplin dalam keseharian.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I selaku guru Pai di SMKN 2 Binjai :

“Dalam RPP sudah direncanakan dan disusun sedemikian rupa untuk diberlakukan dalam proses pembelajaran, sebelum masuk dalam pembelajaran guru PAI melakukan diskusi atau rapat untuk membicarakan nilai-nilai apa saja yang dapat di masukkan dalam pembelajaran sebagai bentuk penerapan nilai multikultural dan di sesuai dengan kondisi siswa yang ada di SMKN 2 Binjai. Mereka berdoa membaca surat Al Fatihah. Kalau dalam perbedaan suku mereka saling menghagai sesama tidak ada membedakan.”⁶

Dan sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Henri Agustina, S.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Binjai :

“Dalam RPP sudah disusun sedemikian rupa agar dikembangkan sesuai kondisi kelas yang ada dan dijadikan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran yang ada agar penanaman nilai-nilai multikultural juga dapat ditamakan selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan dapat dikembangkan melalui tugas-tugas yang dapat membuat siswa semakin paham dengan nilai-nilai multikultural”.⁷

Dari wawancara diatas di temukan bahwa pendidikan Agama Islam sudah membawa sendiri penanaman nilai-nilai multikultural dalam proses belajar yang diajarkan dari awal pendidikan agama Islam itu ada. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Laila Safwan selaku guru PAI di SMKN 2 Binjai :

“Penyampaian sesuai konsep Islam. Penerapan nilai multikultural ada pada Islam itu sendiri yang terintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk disampaikan kepada siswa sebagai bentuk pembekalan dan membangun diri muslim yang kreatif, inovatif dan produktif sesuai perkembangan zaman serta dapat mengubah prilaku anak menjadi penyampai syiar dakwah”.⁸

Seperti yang sudah di sampaikan dalam wawancara diatas bahwa Islam sudah membawa sendiri pendidikan nilai multikultural yang di ajarkan untuk setiap generasi yang ada agar dapat berperilaku sesuai aturan Islam yang ada. Baikdalam pola bergaul sampai pada pola bermasyarakat secara global.

⁶Wawancara dengan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I, Sabtu 02 November 2019 pukul 11.35 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

⁷Wawancara dengan Ibu Henri Agustina, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

⁸ Wawancara dengan Ibu Laila Safwan, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

Kembali lagi bagaimana cara pembelajaran yang ada sudah memberlakukan dan menanamkan nilai multikultural dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sebagai bentuk hak yang ada dalam bernegara dan warga negara. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I selaku guru Pai di SMKN 2 Binjai : “Mereka diajak berdiskusi dan berbicara dengan pendapat yang ada seperti layaknya warga negara”.⁹

Fokus penanaman nilai-nilai ini paling fokus pada mata pelajaran PAI dan PKN Dan sebelum adanya pembelajaran pastinya sudah dibuat perencanaan terkait pembelajaran, syarat-syarat yang harus dipenuhi. Apalagi di SMKN 2 Binjai ini diadakan *briefing* terlebih dahulu setiap awal semester. Pihak sekolah sengaja memang mengadakan *briefing* terkait RPP yang akan dibuat Bapak/Ibu Guru. Jadi ada ketentuan-ketentuan untuk cara pembuatan RPP, nilai-nilai yang harus ada untuk pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Taufik, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMKN 2 Binjai :

“Setiap awal bulan di sekolah kita ini mengadakan *briefing* sebagai bentuk diskusi dan pengembangan materi-materi yang sudah diajarkan dan yang akan diajarkan dalam pembelajaran terlebih lagi terkait materi yang ada di dalam RPP, dan juga membahas nilai multikultural yang akan di terapkan di dalam kelas. Kalau untuk supervisi kita laksanakan setiap 6 bulan sekali, dan untuk supervisi ini digilir tiap guru. Tidak semua tapi beberapa guru sehingga tidak bertumpuk yang disupervisi. Untuk nilai multikulturalnya tetap dilaksanakan menggunakan supervisi kelas”.¹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai dilakukan *briefing* sebagai bentuk rapat awal nilai apa saja yang akan diajarkan

⁹ Wawancara dengan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.42 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, S.Pd, Sabtu 02 November 2019 pukul 09.47 WIB di ruang aula SMKN 2 Binjai

dalam pembelajaran, dan dilakukan supervisi sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang diterapkannya nilai multikultural didalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang disampaikan Bapak Muhammad Taufik, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMKN 2 Binjai :

“Banyak kegiatan penunjang penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran, termasuk ekstrakurikuler yang di agama. Kalau yang di Islam itu ada dibuat diskusi tentang pembelajaran pembedahan quran, Rohis. Kalau yang Nasrani belajar PA, itu pendidikan agama khusus Kristen di hari kamis. Kalau yang muslim Rohis itu hari jum’at”.¹¹

Dari pemaparan yang ada diatas di lakukan secara bertahap dan berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam perencanaan implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI.

3. Implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam KI-2 telah menunjukkan adanya implementasi nilai pendidikan multikultural dalam hal sosial yakni mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, hal ini telah mencerminkan bahwa konsep pembelajaran PAI sudah diarahkan agar peserta didik berjiwa pluralitas yang pandai bergaul dalam kehidupan dan disiplin dalam keseharian.

¹¹ *Ibid.*,

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Binjai : “Sesuai RPP, ada tercantum sikap nilai spiritual keagamaan. Perencanaan itu penting yaitu RPP, membuat RPP sudah kewajiban guru dalam proses pembelajaran sudah mempersiapkan”.¹²

Pelaksanaan dalam implementasi nilai pendidikan multikultural di SMKN 2 Binjai yakni dalam pembelajaran PAI yaitu secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung melalui pembelajaran dengan materi yang memang mengandung nilai kemanusiaan. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan memberi contoh kepada peserta didik dalam keseharian proses pembelajaran. Adanya kegiatan pengembangan diluar KBM sebagai penerapan nilai multikultural berupa sikap saling menghormati, menghargai, dan peduli terhadap sesama.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun, sedangkan untuk aspek sikap akan diamati melalui perilaku siswa dalam pembelajaran dengan teman ataupun dengan Bapak/Ibu guru.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai.

Berikut wawancara dengan salah satu guru PAI di SMKN 2 Binjai mengenai toleransi beragama di sekolah yakni Bapak Fachrul Amri, S.Pd. I : “Menghargai satu sama lain baik itu agama muslim dan non muslim, mereka menjaga agar tidak

¹² Wawancara dengan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I, Sabtu 02 November 2019 pukul 11.35 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

sampai menimbulkan SARA, perpecahan. Tidak ada di SMKN 2 ini yang tidak saling menghargai, itu sikapnya yang tampak pada siswa”.¹³ Sedangkan yang diungkapkan oleh Ibu Laila Safwan, S.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 2 Binjai mengenai sikap toleransi beragama di sekolah yaitu : “Kurang, dalam artian pemahaman mereka yang terkadang tak paham dengan apa materi yang disampaikan, namun secara kemasyarakatan bersama yang lainnya mereka beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada.”¹⁴ Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru PAI di SMKN 2 Binjai yakni Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I tentang toleransi di sekolah yaitu : “Anak punya pemahaman yang berbeda satu sama lain dengan arti toleransi itu sendiri, bahkan kemungkinan ada anak yang total tidak paham dengan apa yang diajarkan kepada dia. Namun itu semua akan lewat begitu saja oleh mereka tanpa disadari.”¹⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural dapat berjalan melalui pembelajaran PAI di sekolah kembali lagi pada siswa dengan berbagai pemahaman yang ada pada mereka. Secara sadar ataupun tak sadar mereka mengalami momen adanya toleransi didekatnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu guru PAI di SMKN 2 Binjai yakni Ibu Henri Agustina, S.Pd.I : “Sesuai RPP pembelajaran yang ada. Diskusi membuka wacana pemikiran anak untuk memberitahukan hasil materi yang dibacanya sesuai pemahaman yang ada pada anak tersebut. Kondisi kelas

¹³ Wawancara dengan Bapak Fachrul Amri, S.Pd.I, Sabtu 02 November 2019 pukul 11.35 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Laila Safwan, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.42 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

akan merubah cara belajar dan menanggapi apa yang sedang dibahas dan didiskusikan dalam pembelajaran Agama”.¹⁶



Gambar 4.2
Pembelajaran PAI Kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1

Gambar ini adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XII Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 (DPIB1). Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat secara langsung bahwa peserta didik saling membantu dalam pembelajaran ketika ada teman yang kurang paham, peserta didik juga saling menghargai dalam pembelajaran. Observasi secara langsung saat KBM. Teladan yang ditunjukkan guru PAI sangat tercermin ketika berhubungan akrab dengan peserta didik dan mereka merasa senang dalam pembelajaran serta berhubungan baik dengan guru lain. Dalam penelitian ini terlihat metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran membuat peserta didik saling bekerja sama,

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Henri Agustina, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

rukun dengan teman, saling membantu saat diskusi dan mengakui adanya hak untuk bertanya maupun menjawab

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMKN 2 Binjai yakni Ibu Laila Safwan, S.Pd.I yakni : “Penerapan berbagai referensi dari banyak ahli sebagai bentuk pembelajaran dalam pendidikan Agama, agar siswa dapat mengetahui antara fakta dan sejarah dunia dengan fakta dan sejarah Islam yang sebenarnya tanpa keluar dari materi yang di ajarkan”.¹⁷

Sedangkan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMKN 2 Binjai yaitu Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I : “Mengajak diskusi bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah. Maka harus menghargai apa yang ada di dunia apapun itu”.¹⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai multikultural tentang kemanusiaan dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan pembelajaran terkait materi kemanusiaan seperti Ukhuwah Islamiyah, Saling menghormati dan saling menasehati, Meraih kasih Allah dengan Ihsan. Jadi secara langsung penanaman nilai dilakukan melalui materi dan nilai yang dikembangkan dalam materi. Sedangkan secara tidak langsung guru PAI memberi contoh bersikap baik dengan Bapak/ Ibu guru yang lain, juga dengan adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI yaitu adanya kegiatan bakti sosial dan amal, rohani Islam. Hal

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Laila Safwan, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.08 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I, Senin 04 November 2019 pukul 12.42 WIB di ruang Guru SMKN 2 Binjai

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMKN 2 Binjai sebagai berikut.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

Dari gambar tersebut kegiatan sholat berjamaah menambah keimanan pada sang pencipta dan menjaga silaturahmi diantar sesama serta sebagai perwujudan dari pembelajaran PAI di kelas.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik SMKN 2 Binjai yakni Salwa Apriliza Kelas X TKJ2 tentang pergaulan yang berbeda kultur dan agama : “Menurut pendapat saya, ada yang sama dan ada juga yang tidak dengan kriteria yang berbeda-beda sifat terhadap teman yang lainnya yang berbeda dengannya”¹⁹

Sedangkan yang disampaikan salah satu peserta didik SMKN 2 Binjai yakni Sultan Fadilah Akbar Kelas X TKJ2 tentang pergaulan yang berbeda kultur dan agama : “Baik-baik saja. Asalkan saling menghormati dan menghargai”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Salwa Apriliza kelas X TKJ2, Selasa 05 November 2019 pukul 08.30 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

²⁰ Wawancara dengan Sultan Fadilah Akbar kelas X TKJ2, Selasa 05 November 2019 pukul 08.44 WIB di musholla SMKN 2 Binjai

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMKN 2 Binjai telah menanamkan nilai pendidikan multikultural ke dalam pembelajaran PAI melalui berbagai metode sesuai dengan kondisi kelas yang ada di sekolah. Mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati sesama teman yang ada di dalam kelas baik muslim maupun non muslim

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 2 Binjai, maka dapat di asumsikan bahwa konsep pendidikan multikultural di SMKN 2 Binjai adalah terciptanya suasana pembelajaran PAI yang kondusif dikarenakan materi pembelajarannya mengajarkan nilai sopan santun, moral, tolong menolong, toleransi, peduli, saling menghargai dan menghormati sesama.

Muatan kurikulum multikultural memang tidak secara eksplisit dijelaskan di dalam silabus dan RPP, akan tetapi pendidikan multikultural terintegrasi dengan pembelajaran PAI, tidak hanya pembelajaran PAI saja, tetapi juga terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) ke dalam diri peserta didik. SMKN 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menciptakan lulusan siap kerja. Lulusan siap kerja tentunya yang bisa berhubungan baik dengan lingkungan dunia kerja. Peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dengan kebudayaan yang berbeda, serta agama yang berbeda. Dengan adanya

penerapan nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk jiwa pluralitas (menghargai keragaman) dalam diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, bahwasannya guru melakukan perencanaan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat sebenarnya juga sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam KI-2 menunjukkan adanya nilai multikultural yang terkandung dalam pembelajaran PAI.

Dengan memberikan pelatihan (*workshop*) dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai upaya *stake holder* untuk mempersiapkan guru PAI yang lebih memahami pentingnya nilai multikultural untuk peserta didik. Jika guru PAI telah memahami pentingnya nilai multikultural, maka diharapkan guru PAI bisa profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural.

3. Implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara Langsung berarti hal tersebut sudah tercantum di dalam RPP yang telah dibuat guru, karena sesuai dengan materi yang memang sudah ada dalam pembelajaran PAI. Tinggal menyesuaikan dengan langkah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Sedangkan secara tidak langsung, penerapan nilai multikultural kepada peserta didik dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik terkait nilai multikultural. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI

Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru yaitu :

- a. Sikap guru yang sama dalam menghadapi siswanya
- b. Guru PAI yang tetap bersikap baik dengan guru non muslim

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah terciptanya suasana pembelajaran PAI dengan mengajarkan nilai sopan santun, moral, tolong menolong, toleransi, peduli, saling menghargai dan menghormati sesama. Muatan kurikulum multikultural memang tidak secara eksplisit dijelaskan di dalam silabus dan RPP, akan tetapi pendidikan multikultural terintegrasi dengan pembelajaran PAI, tidak hanya pembelajaran PAI saja, tetapi juga terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Guru juga memilih materi yang mengandung nilai multikultural untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.
2. Perencanaan implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI. Guru PAI melakukan perencanaan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat Kompetensi Inti, kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Tercantum dalam KI-2 menunjukkan adanya nilai toleransi, faham demokrasi, kesetaraan, keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui,

menerima dan menghargai keragaman. yang terkandung dalam pembelajaran PAI.

3. Implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural kepada peserta didik mulai dari nilai toleransi, faham demokrasi, kesetaraan, keadilan; berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman. Penerapan nilai multikultural kepada peserta didik dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik terkait nilai multikultural.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI.
2. Bagi SMKN 2 Binjai semoga dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI.
3. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan konsep pemikiran pendidikan Islam.

4. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asril Pohan, Rahmad. 2014. *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- AW, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azra, Azyumardi. dalam Muhammad Tang. 2009. *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Idea Pres
- Chabib Thoha, M. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Haitami Salim, M, Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harto, Kasinyo. 2012. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kadir, Abdul, dkk. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan*. Jurnal Edu Riligia: Vol 3 No.1
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Mahfud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU-UII
- Mawardi. 2015. *Reaktulisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Substantia Vol. 17 No. 1

- MB. Miles, AM. Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Naim, Ngainun, Sauqi, Achmad. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraini, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*, Universitas Terbuka. Jakarta: Depdikbud
- Puspitawati, Herien. 2012. *Pengenalan Konsep Gender, Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Jurnal Pusat kajian Gender dan Anak-LPPM-IPB dan tim Paka Gender Pusat Kementrian pendidikan dan Kebudayaan RI
- Putra Daulay, Haidar, Pasa, Nurgaya. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Quraish Shihab, M. 2002. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesandan keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati
- Quthb, Sayyid. 2004. *fi zhilalil-Qur'an, Terj Ad'ad Yasin, dkk*. Jakarta: Gema Insani.
- Rokhman. 2009. Pendidikan Multikultural dalam Islam : Kajian Tokoh Indonesia
- Rosita Endang, Kusmaryani. 2006. *Pendidikan Multikultural sebagai Altemati' Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulalah. 2012. *Pendidikan Multikultural (Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan)*. Malang: UIN-Maliki Press
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Suryana, Yaya, Rusdiana, 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suyuti Pulungan, J. 1995. *Fiqih Siyasa*, Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni, M, Mustafa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Tera
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia UU No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
- Yasir, M. 2014. *Makna Toleransi dalam Alquran*. Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2
- Zulqarnain. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD mangkoso Barru Sulawesi Selatan*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Narasumber: Kepala Sekolah/Waka Kurikulum

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran bapak dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai ?
2. Nilai pendidikan multikultural apa saja yang di ajarkan di sekolah ini?
3. Bisakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana langkah yang dilakukan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut?
4. Bagaimana sekolah merencanakan implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah sebelum masuk dalam pembelajaran?
5. Bagaimana bapak/ibu mensupervisi para guru PAI dalam menerapkan implementasi nilai pendidikan multikultural?
6. Apakah ada kendala dalam penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah ini?
7. Bagaimana antusias guru-guru dalam penerapan nilai pendidikan multikultural khususnya para guru PAI?
8. Sudah cukup efektifkah pembelajaran PAI di sekolah ini untuk membentuk karakter siswa khususnya dalam implementasi nilai pendidikan multikultural?
9. Adakah sarana prasarana yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah ini?

10. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi multikultural di sekolah?

Narasumber: Guru PAI

Pertanyaan:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah SMKN 2 Binjai?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?
3. Bagaimana merencanakan penerapan nilai pendidikan multikultural ke dalam kurikulum PAI?
4. Kegiatan apa saja yang di lakukan sebagai upaya dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?
5. Bagaimana teknik mengajarkan nilai-nilai pendidikan mulikultural melalui pembelajaran PAI?
6. Apa hasil yang tampak dari penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah SMKN 2 Binjai?
7. Adakah kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multkultural?
8. Apa cara yang di tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
9. Bagaimana persepsi atau tanggapan para siswa dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?

10. Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah?

Narasumber: Siswa

Pertanyaan:

1. Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?

2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?
3. Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?
5. Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?
6. Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan
berbeda suku atau berbeda agama?
7. berbeda suku atau berbeda agama?

Lampiran 1.2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hari, tanggal, jam : Sabtu, 2 November 2019, 09.47 WIB

Narasumber : Muhammad Taufik, S.Pd (Waka Kurikulum SMKN 2 Binjai)

Tempat : Ruang Aula

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana peran bapak dalam mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 2 Binjai ?	Di SMKN 2 Binjai guru agama yang muslim ada 4 dan guru Nasrani ada 3, kalau peran dalam kegiatan keagamaan punya tupoksinya masing-masing. Misalnya kegiatan keagamaan untuk yang islam sebagian besar dilakukan begitupun dengan yang nasrani
2	Nilai pendidikan multikultural apa saja yang di ajarkan di sekolah ini?	Banyak kegiatan penunjang penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran, termasuk ekstrakurikuler yang di agama. Kalau yang di Islam itu ada dibuat diskusi tentang pembelajaran pembedahan quran, Rohis. Kalau yang Nasrani belajar PA, itu pendidikan agama khusus Kristen di hari Kamis. Kalau yang muslim Rohis itu hari jum'at.
3	Bisakah bapak/ibu menjelaskan bagaimana langkah yang dilakukan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut?	Nah dalam langkah-langkahnya itu kita jaring siswa, yang berbakat dan berminat kita buat kelas-kelas khusus ataupun materi khusus yang menunjang untuk pendidikan agama

		tersebut
4	Bagaimana sekolah merencanakan implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah sebelum masuk dalam pembelajaran?	Yang pertama kita buat doa, yang paling utama doa, kemudian waktu masuk pelajaran berdoa saat selesai pelajaran juga berdoa
5	Bagaimana bapak/ibu mensupervisi para guru PAI dalam menerapkan implementasi nilai pendidikan multikultural?	Setiap awal bulan di sekolah kita ini mengadakan <i>briefing</i> sebagai bentuk diskusi dan pengembangan materi-materi yang sudah diajarkan dan yang akan diajarkan dalam pembelajaran terlebih lagi terkait materi yang ada di dalam RPP, dan juga membahas nilai multikultural yang akan di terapkan di dalam kelas. Kalau untuk supervisi kita laksanakan setiap 6 bulan sekali, dan untuk supervisi ini digilir tiap guru. Tidak semua tapi beberapa guru sehingga tidak bertumpuk yang disupervisi. Untuk nilai multikulturalnya tetap dilaksanakan menggunakan supervisi kelas
6	Apakah ada kendala dalam penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah ini?	Tidak ada, selama ini lancar-lancar saja
7	Bagaimana antusias guru-guru dalam penerapan nilai pendidikan multikultural khususnya para guru PAI?	Sangat antusias, guru-gurunya dan siswa-siswanya sangat antusias
8	Sudah cukup efektifkah pembelajaran PAI di sekolah ini untuk membentuk karakter siswa	Sudah efektif, namun ada kekurangan-kekurangan yang sifatnya itu mendasar. Tapi itu harus

	khususnya dalam implementasi nilai pendidikan multikultural?	bekerja sama dengan orang tua diupayakan agar orang tua juga tau bagaimana pendidikan Islam itu
9	Adakah sarana prasarana yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural di sekolah ini?	Ada, termasuk musholla dan perpustakaan serta kegiatan yang mendukung lainnya.
10	Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi multikultural di sekolah?	Sangat bagus menghadapinya kemudian saling menghargai

Hari, tanggal, jam : Sabtu, 2 November 2019, 11.35 WIB

Narasumber : Fachrul Amri, S.Pd.I (Guru PAI SMKN 2 Binjai)

Tempat : Musholla

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah SMKN 2 Binjai?	Sesuai RPP, ada tercantum ada sikap nilai spiritual keagamaan. Perencanaan itu penting yaitu RPP, membuat RPP sudah kewajiban guru dalam proses pembelajaran sudah mempersiapkan
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Diajarkan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam toleransi beragama. Siswa muslim dan non muslim saling menghormati selama pembelajaran walaupun dalam pembelajaran Agama mereka tidak satu kelas. Mereka belajar saling menghargai dan menghormati sesama mereka walau berbeda agama maupun berbeda suku dan budaya.

3	Bagaimana merencanakan penerapan nilai pendidikan multikultural ke dalam kurikulum PAI?	<p>Dalam RPP sudah direncanakan dan disusun sedemikian rupa untuk diberlakukan dalam proses pembelajaran, sebelum masuk dalam pembelajaran guru PAI melakukan diskusi atau rapat untuk membicarakan nilai-nilai apa saja yang dapat di masukkan dalam pembelajaran sebagai bentuk penerapan nilai multikultural dan di sesuai dengan kondisi siswa yang ada di SMKN 2 Binjai.</p> <p>Mereka berdoa membaca surat Al Fatihah. Kalau dalam perbedaan suku mereka saling menghagai sesama tidak ada membedakan</p>
4	Kegiatan apa saja yang di lakukan sebagai upaya dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Mereka belajar saling menghargai, peduli, dan membantu teman-temannya. Tidak ada membeda-bedakan latar belakang masing-masing siswa.
5	Bagaimana teknik mengajarkan nilai-nilai pendidikan mulikultural melalui pembelajaran PAI?	Mengadakan diskusi sehingga anak-anak saling menghargai hasil diskusi tersebut
6	Apa hasil yang tampak dari penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah SMKN 2 Binjai?	Sangat tampak, mereka saling menghargai dan menghormati sesamanya
7	Adakah kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multkultural?	Ada sebagian siswa yang hanya mau dengan sekelompoknya saja

8	Apa cara yang di tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Mereka diberikan pemahaman bahwa tidak semua orang sama, ada perbedaan yang harusnya membuat semuanya bersatu dan saling menghargai
9	Bagaimana persepsi atau tanggapan para siswa dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Mereka sangat antusias dan sangat bangga. Mereka diajarkan bahwa setiap suku sama sebagai siswa di sekolah.
10	Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah?	Menghagai satu sama lain baik itu agama muslim dan non muslim, mereka menjaga agar tidak sampai menimbulkan SARA, perpecahan. Tidak ada di SMKN 2 ini yang tidak saling menghargai, itu sikapnya yang tampak pada siswa

Hari, tanggal, jam : Senin, 4 November 2019, 12.08 WIB

Narasumber : Laila Safwan, S.Pd.I (Guru PAI SMKN 2 Binjai)

Tempat : Ruang Guru

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah SMKN 2 Binjai?	Proses mengikuti dengan RPP, namun sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Karena tidak semua bisa siap dalam proses pembelajaran, ditambah mereka dari awal sudah tidak termotivasi dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diberikan penguatan berupa motivasi dan sentuhan hati untuk dapat membuat mereka siap memulai proses pembelajaran dari awal sampai akhir

		sesuai tujuan pembelajaran yang ada.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Mutlak sesuai pengajaran Islam, memuat pelajaran untuk dapat menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada guru dan orang tua, bekerja keras, berlomba berbuat kebaikan, bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari hari yang dapat dijadikan bahan pengajaran pada siswa untuk selalu di praktekkannya.
3	Bagaimana merencanakan penerapan nilai pendidikan multikultural ke dalam kurikulum PAI?	Penyampaian sesuai konsep Islam. Penerapan nilai multikultural ada pada Islam itu sendiri yang terintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk disampaikan kepada siswa sebagai bentuk pembekalan dan membangun diri muslim yang kreatif, inovatif dan produktif sesuai perkembangan zaman serta dapat mengubah perilaku anak menjadi penyampai syiar dakwah”.
4	Kegiatan apa saja yang di lakukan sebagai upaya dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Berbagai bentuk pendidikan di dalam dan diluar kelas dimaksudkan agar siswa dapat mengambil hikmah sebagai bentuk pembelajaran pada dirinya untuk dapat mengaplikasikannya dalam keseharian.

5	Bagaimana teknik mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Penerapan berbagai referensi dari banyak ahli sebagai bentuk pembelajaran dalam pendidikan Agama, agar siswa dapat mengetahui antara fakta dan sejarah dunia dengan fakta dan sejarah Islam yang sebenarnya tanpa keluar dari materi yang diajarkan
6	Apa hasil yang tampak dari penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah SMKN 2 Binjai?	Netral, siswa adalah orang yang belajar sesuai kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan untuk dapat belajar islam yang sebenarnya sebagai langkah menjadi lebih tahu tentang Islam.
7	Adakah kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Kembali pada pribadi masing-masing yang membawa pemahamannya tentang agama dan nilai multikultural yang ada, ditambah pergaulan yang tanpa kita sadari menjadi point penting anak berkembang, bahkan dengan tambahan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan sikap anak menjadi pribadi sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler masing-masing. Itu semua akan berdampak pada keseharian anak dan pergaulan yang ada di lingkungannya.
8	Apa cara yang di tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Menyampaikan ajaran Islam yang haq tetaplah haq dan yang bathil tetaplah bathil walau dalam penyampaiannya pahit rasanya.

9	Bagaimana persepsi atau tanggapan para siswa dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Bersikap biasa, sesuai materi dan kondisi kelas yang ada. Kemampuan anak yang berbeda satu sama lain akan membuat mereka paham dengan sendiri apa yang diajarkan kepada mereka.
10	Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah?	Kurang, dalam artian pemahaman mereka yang terkadang tak paham dengan apa materi yang disampaikan, namun secara kemasyarakatan bersama yang lainnya mereka beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada.

Hari, tanggal, jam : Senin, 4 November 2019, 12.42 WIB

Narasumber : Rusli Kembaren, S.Pd.I (Guru PAI SMKN 2 Binjai)

Tempat : Ruang Guru

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah SMKN 2 Binjai?	Dilakukan sesuai proses pembelajaran dan buku yang ada pada siswa, dengan membawakan materi yang akan diajarkan
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Penanaman nilai tolong-menolong dan sikap saling menghormati serta menghargai antar sesama sebagai bentuk pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan membantu siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya terutama teman

		sebayanya untuk membangun sikap menghargai dan menghormati sesamanya
3	Bagaimana merencanakan penerapan nilai pendidikan multikultural ke dalam kurikulum PAI?	Mereka diajak berdiskusi dan berbicara dengan pendapat yang ada seperti layaknya warga negara
4	Kegiatan apa saja yang di lakukan sebagai upaya dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Pentingnya menjaga kehormatan orang lain dengan menjaga lisan dan sikap yang sesuai dengan keadaan seseorang sebagai bentuk untuk membangun diri muslim yang sejati.
5	Bagaimana teknik mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Mengajak diskusi bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah. Maka harus menghargai apa yang ada di dunia apapun itu.
6	Apa hasil yang tampak dari penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah SMKN 2 Binjai?	Tanggung rasa, toleransi dan menghargai ajaran agama orang lain sebagai bentuk penerapan pembelajaran PAI itu sendiri yang tercakup nilai-nilai multikultural di dalamnya.
7	Adakah kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Anak belum paham tentang agama secara penuh, otomatis dalam menerapkan dalam pergaulan dengan agama lain akan mengalami kesulitan, walaupun kesulitannya tidak terlihat secara langsung karena sepiintas tidak ada masalah.
8	Apa cara yang di tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Penyampaian wawasan yang sebenarnya untuk memberikan pembelajaran Islam sebagai

		pembangunan diri yang sesuai dengan pendidikan Islam. Penanaman Islam itu harus ditamkan dalam diri anak untuk dapat menjadi jati diri Islam yang sebenarnya dan dibentengi dengan iman islam agar anak paham dengan apa yang ada di lingkungannya.
9	Bagaimana persepsi atau tanggapan para siswa dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Penerapan nilai multikulturalnya diterima namun ada nilai pendidikan Islam yang kurang dalam diri anak. Penanaman keyakinan dalam diri anak perlu dilakukan secara berulang-ulang. Maka hasil tanggapan anak tentang ini tentunya bagus karena anak memang akan kembali ke masyarakat yang multikultur.
10	Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah?	Anak punya pemahaman yang berbeda satu sama lain dengan arti toleransi itu sendiri, bahkan kemungkinan ada anak yang total tidak paham dengan apa yang diajarkan kepada dia. Namun itu semua akan lewat begitu saja oleh mereka tanpa disadari.

Hari, tanggal, jam : Senin, 4 November 2019, 12.08 WIB

Narasumber : Henri Agustina, S.Pd.I (Guru PAI SMKN 2 Binjai)

Tempat : Ruang Guru

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah SMKN 2 Binjai?	Sesuai RPP pembelajaran yang ada. Diskusi membuka wacana pemikiran

		anak unruk memberitahukan hasil materi yang dibacanya sesuai pemahaman yang ada pada anak tersebut. Kondisi kelas akan merubah cara belajar dan menanggapi apa yang sedang dibahas dan didiskusikan dalam pembelajaran Agama.
2	Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI?	Sikap saling menghargai, saling menghormati, tolong menolong dan peduli dengan sesama
3	Bagaimana merencanakan penerapan nilai pendidikan multikultural ke dalam kurikulum PAI?	Dalam RPP sudah disusun sedemikian rupa agar dikembangkan sesuai kondisi kelas yang ada dan dijadikan pijakan untuk mengembangkan pembelajaran yang ada agar penanaman nilai-nilai multikultural juga dapat ditamakan selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan dapat dikembangkan melalui tugas-tugas yang dapat membuat siswa semakin paham dengan nilai-nilai multikultural.
4	Kegiatan apa saja yang di lakukan sebagai upaya dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Pembelajaran Islam dilakukan dengan sebaik mungkin akan melahirkan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tambahannya bisa dilakukan di luar kelas sebagai bentuk tugas pengayaan
5	Bagaimana teknik mengajarkan nilai-nilai pendidikan mulikultural melalui pembelajaran PAI?	Dilakukan dengan tauladan pada diri guru, selanjutnya adalah membiasakan prilaku itu juga ada pada diri siswa terutama dalam aplikasinya di

		kehidupan sehari-hari.
6	Apa hasil yang tampak dari penerapan nilai pendidikan multikultural di sekolah SMKN 2 Binjai?	Pada sebagian anak yang paham dan mempunyai lingkungan yang mendukung untuk belajar. Pasti akan berdampak baik pada caranya bergaul dengan sesama temanntya
7	Adakah kendala-kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Kendalanya ada pada kondisi masing-masing kelas dan hasil pendidikan di rumahnya yang akan mengubah apapun yang diterimanya di kelas yang hanya beberapa jam di dalam pembelajaran agama Islam.
8	Apa cara yang di tempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?	Pemberian nasehat sedikitnya dapat mengubah ikap sudah dari awal tertanam pada dini anak. Karena setiap anak memang punya potensi untuk berbuat baik dan buruk sesuai kondisi yang dihadapinya.
9	Bagaimana persepsi atau tanggapan para siswa dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural?	Siswa sebagian besar paham tentang adanya keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, namun aplikasinya sehari-hari sering kali terjadinya gesekan yang mengakibatkan perbedaan pendapat dan kesalahpahaman antar teman dan lawan bicaranya.
10	Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah?	Siswa punya pemahaman yang beragam yang mengakibatkan pengetahuannya tentang toleransi sering kali tak sadar bahwa ia melakukan sikap toleransi.

Hari, tanggal, jam : Selasa, 5 November 2019, 08.30 WIB

Narasumber : Salwa Apriliza (Siswi Kelas X TKJ2)

Tempat : Musholla

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?	Nilai - nilai yang dipelajari dalam pembelajaran PAI yaitu : 6. Nilai Moral 7. Sopan Santun 8. Akhlak seorang siswa terhadap seua guru, salah satunya guru PAI 9. Berpendidikan 10. Akhlak Terpuji
2	Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?	Toleransi beragama adalah sikap atau cara berbicara mengenai pembelajaran agama Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kita ataupun mengubah sifat kita yang buruk menjadi lebih baik karena sifat bertoleransi kepada agama sendiri (Islam)
3	Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?	Saya selaku siswa putri, saya rasa perlakuan guru tidak ada memiliki perbedaan dengan siswa/siswi yang lain, semua diperlakukan sama tidak ada dibeda-bedakan
4	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?	1. Sholat berjamaah 2. Setiap hari jum'at setelah pulang sekolah, ada ekskul yaitu Rohis. Sebagai salah satu

		cara untuk membangun toleransi beragama
5	Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?	Menurut pendapat saya, ada yang sama dan ada juga yang tidak dengan kriteria yang berbeda-beda sifat terhadap teman yang lainnya yang berbeda dengannya
6	Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan berbeda suku atau berbeda agama?	Tidak pernah sama sekali

Hari, tanggal, jam : Selasa, 5 November 2019, 08.35 WIB

Narasumber : M. Fadilah Febrian (Siswa Kelas X TKJ²)

Tempat : Musholla

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?	Pentingnya sholat, Allah itu ada, akhlak
2	Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?	Pada saat berkumpul bersama teman tidak membicarakan agama Menghormati cara beribadah setiap agama
3	Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?	Guru kami tidak membandingkan satu murid dengan murid lainnya
4	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?	Kegiatan acara-acara lomba di hari besar Islam

5	Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?	Tetap baik-baik saja karena kita berteman tidak pernah membawa agama-agama lain
6	Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan berbeda suku atau berbeda agama?	Tidak ada

Hari, tanggal, jam : Selasa, 5 November 2019, 08.44 WIB

Narasumber : Sultan Fadilah Akbar (Siswa Kelas X TKJ²)

Tempat : Musholla

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari akhlak terpuji dan tercela 2. Mengetahui hukum-hukum tajwid 3. Mendalami hukum dan syariat yang ada didalam Islam 4. Mempelajari cerita-cerita dan hikmah yang ada di kisah para Nabi 5. Mengenal sifat-sifat Allah 6. Mengingat cerita kerasulan para Nabi
2	Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?	Sikap saling menghargai dan menghormati antar beragama baik muslim maupun non muslim
3	Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?	Baik-baik saja, tidak ada perbedaan karena mau apapun sukunya tetap satu saudara dalam agama Islam

4	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?	Maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, Pesantren Kilat
5	Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?	Baik-baik saja. Asalkan saling menghormati dan menghargai
6	Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan berbeda suku atau berbeda agama?	Pernah

Hari, tanggal, jam : Senin, 4 November 2019, 11.03 WIB

Narasumber : Trio Rizky Aditya (Siswa Kelas XII TKJ²)

Tempat : Ruang Teori 5

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?	Sikap, prilaku
2	Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?	Menghargai sesama agama dan saling menghormati
3	Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?	Tidak ada, sama saja perlakuannya
4	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?	PHBI (Maulid, Isra' Miraj)
5	Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?	Kebetulan disini temannya islam, saling menghargai yang berbeda agama

6	Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan berbeda suku atau berbeda agama?	Ada, namun lebih ke permasalahan pribadi tanpa membawa agama dan suku
---	---	---

Hari, tanggal, jam : Senin, 4 November 2019, 11.11 WIB

Narasumber : Yulia Azhari (Siswi Kelas XII TKJ²)

Tempat : Ruang Teori 5

Catatan Wawancara

No	Peneliti	Narasumber
1	Nilai-nilai apa saja yang dipelajari dalam pembelajaran PAI ?	Tau mana yang baik dan buruk, bisa mengerti agama
2	Menurut anda apa yang dimaksud dengan toleransi beragama?	Menghormati dan menghargai ajaran agama yang diyakini
3	Bagaimana perlakuan guru PAI terhadap siswa putra dan putri yang berbeda suku atau prestasi?apakah ada perbedaan?	Sesuai dengan muridnya yang muslim dan non muslim, namun dalam pembelajaran agama tetap sama
4	Kegiatan apa saja yang diadakan sekolah dalam rangka membangun toleransi beragama?	Lomba membaca quran, sholawatan
5	Bagaimana pergaulan teman-teman yang berbeda suku dan berbeda agama?	Selama ini tidak ada masalah
6	Apakah pernah ada konflik antara siswa atau antara siswa dengan guru dikarenakan berbeda suku atau berbeda agama?	Tidak pernah selain masalah pribadi

Lampiran Foto



Bagian Depan SMKN 2 Binjai



Kegiatan Sholat Dhuha



Pembelajaran PAI Kelas XII DPIB2



Pembelajaran PAI Kelas X TB1



Sholat Dzuhur Berjamaah



Pembelajaran PAI Kelas XI TP2



Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Muhammad Taufik, S.Pd)



Wawancara dengan Kelas XII TKJ2 (Yulia Azhari dan Trio Rizky Aditya)



Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Laila Safwan, S.Pd.I)



Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Henri Agustina, S.Pd.I)



Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Rusli Kembaren, S.Pd.I)



Wawancara dengan Kelas X TKJ2 (M.Fadilah Febrian dan Salwa Apriliza)



Wawancara dengan Kelas X TKJ2 (Sultan Fadilah Akbar)



Pembelajaran PAI Kelas X TBO1



Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Fachru Amri, S.Pd.I)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-12824/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 10/2019

Medan, 23 Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SMK N 2 Binjai

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ANDRE HERMAWAN
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 23 Februari 1997
NIM : 31153149
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK N 2 Binjai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 BINJAI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan

Kelapa Jurusan PAI



Dr. Asni Aidah Ritonga, M.A
NRP 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 BINJAI

Jalan Bejomuna Kode Pos 20732 Kec. Binjai Timur Kota Binjai
Telepon (061) 8825908 Fax (061) 8820410
e-mail : smkn2binjai@gmail.com website : www.smkn2binjai.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5-361/SMKN-2BINJAI/XI/2019

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : B-12824/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019 Pada Tanggal 23 Oktober 2019 tentang Izin Penelitian dan surat dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Stabat Nomor : 421.5/3.062/CABDIS.STABAT/TU/XI/2019 Pada Tanggal 11 November 2019 tentang Izin Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 2 Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANDRE HERMAWAN**
NIM : 31153149
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

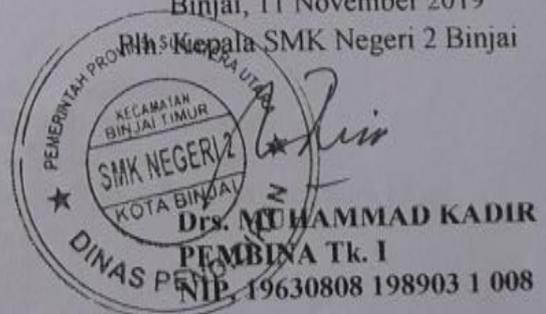
Benar telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Binjai pada Tanggal 24 Oktober s/d 11 November 2019 dengan judul penelitian:

"Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Binjai."

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 11 November 2019

Rh Kepala SMK Negeri 2 Binjai



Drs. MUHAMMAD KADIR
PEMBINA Tk. I
NIP. 19630808 198903 1 008



PEMERINTAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN STABAT

JL. Jend. Sudirman Perdamaian Stabat Kab. Langkat KP. 20814 HP. 081263182402
Email : cabdisstabata@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.5/3.062/CABDIS.STABAT/TU/XI/2019

Nama : ICHSANUL ARIFIN SIREGAR, S.STP
NIP : 19790121 199711 1 001
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Stabat Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-12824/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019. Tanggal 31 Oktober 2019 tentang mohon izin Penelitian.

REKOMENDASI

Kepada :

No	Nama / NPM	Judul penelitian	Lokasi Penelitian	Ket.
1.	ANDRE HERMAWAN NIM : 31153149 Jurusan : Pendidikan Agama Islam	"Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Binjai"	SMK Negeri 2 Binjai	

Dengan ini memberikan izin kepada yang tersebut namanya di atas untuk melakukan penelitian di sekolah yang sudah menjadi tujuan penelitian tersebut.

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, Atas segala bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Stabat, 11 November 2019

An. Kepala Cabang Dinas Stabat

KASI SMK Cabang Dinas Stabat

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara



MUKHTAR, S.Pd

Pembina

NIP. 19640714 198504 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andre Hermawan

NIM : 31153149

Fakultas Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal/Lahir : Binjai, 23 Februari 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Randu Lk. 3 Gg. Randu 29 Kel. Jati Utomo Kec.
Binjai Utara

Alamat Email : hermawanandre980@gmail.com

No. Handphone : 081260009839

Orang Tua

Ayah : Eli Suherman

Pekerjaan : Tukang Becak

Alamat Orang Tua : Jl. Randu Lk. 3 Gg. Randu 29 Kel. Jati Utomo Kec.
Binjai Utara

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 020582 Kota Binjai (2004-2009)
2. MTs. Uswatun Hasanah Kota Binjai (2009-2012)
3. MAN Binjai (2012-2015)
4. UIN Sumatera Utara (2015-2020)